

SKRIPSI

**PENGARUH PENDAPATAN KONTRIBUSI DAN BIAYA
OPERASIONAL TERHADAP PERTUMBUHAN ASET
PERUSAHAAN ASURANSI SYARIAH
(STUDI PT ASURANSI UMUM BUMIPUTERA MUDA 1967
UNIT SYARIAH)**



Disusun Oleh:

**INTAN AINAYA PUTRI
NIM. 180602164**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARI'AH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/1443 H**

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Intan Ainaya Putri

NIM : 180602164

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. ***Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan***
2. ***Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.***
3. ***Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.***
4. ***Tidak melakukan manipulasi dan pemalsuan data.***
5. ***Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.***

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar- Raniry Banda Aceh

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

A R - R A N I R Y

Banda Aceh 27 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Intan Ainaya Putri

PERSETUJUAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Pengaruh Pendapatan Kontribusi dan Biaya Operasional terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Syariah (Studi PT Asuransi Umum Bumiputera Bumida 1967 Unit Syariah)

Disusun Oleh:

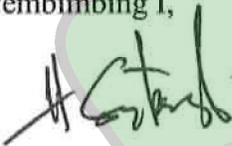
Intan Ainaya Putri

NIM. 180602164

Disetujui untuk disidangkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi syarat penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh

Banda Aceh, 20 Mei 2022

Pembimbing I,



Dr. Hendra Syahputra, M.M
NIP. 197610242009011005

Pembimbing II,



Jalaluddin, MA
NIDN. 2030126502

Mengetahui

Ketua Prodi Ekonomi Syari'ah,



Dr. Nilam Sari, Lc., M, Ag
NIP. 1971031172008012007

PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

**Pengaruh Pendapatan Kontribusi dan Biaya Operasional terhadap
Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Syariah
(Studi PT Asuransi Umum Bumiputera Bumida 1967
Unit Syariah)**

Intan Ainaya Putri

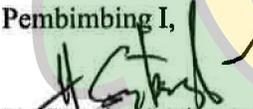
NIM. 180602164

Telah Disidangkan oleh Dewan Penguji Skripsi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Syarat
untuk Menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1) dalam
Bidang Ekonomi Syariah

Pada Hari/Tanggal: 20 Juli 2022 M
21 Dzulhijjah 1443 H

Banda Aceh
Dewan Penguji Sidang Skripsi

Pembimbing I,


Dr. Hendra Syahputra, M.M
NIP. 197610242009011005

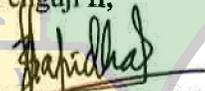
Pembimbing II,


Jalaluddin, MA
NIDN. 2030126502

Penguji I,

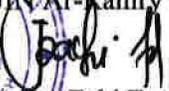

Dr. Muhammad Zuhilmi, S.Ag., M.A
NIP. 197204282005011003

Penguji II,


Hafidhah, S.E., M.Si., Ak. CA
NIDN. 2012108203

Mengetahui

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh


Dr. Zaki Fuad, M. Ag

NIP. 196403141992031003





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh

Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922

Web: www.library.ar-raniry.ac.id, Email: library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Intan Ainaya Putri

NIM : 180602164

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / S1 ES

E-mail : intanainayyaputri@gmail.com

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah :

Tugas Akhir KKKU Skripsi

yang berjudul (*tulis judul karya ilmiah yang lengkap*):

**Pengaruh Pendapatan Kontribusi dan Biaya Operasional terhadap
Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Syariah (Studi PT Asuransi Umum
Bumiputera Bumida 1967 Unit Syariah)**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini,

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain

secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 27 Juli 2022

Mengetahui:

Penulis,

Pembimbing I

Pembimbing II

Intan Ainaya Putri
NIM. 180602164

Dr. Hendra Syahputri, M.M
NIP. 197610242009011005

Jalaluddin, MA
NIDN. 2030126502

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Angin tidak berhembus untuk menggoyangkan pepohonan, melainkan menguji kekuatan akarnya.” [Ali bin Abi Thalib]

“Bagi orang yang beriman hidup sejatinya adalah panggung ujian, ujian itu tak mesti melulu berbentuk sesuatu yang buruk dan ujian bisa juga menjadi sesuatu yang baik.”

(Penulis)

Alhamdulillah rabbil'alam

Segala puji bagi Allah yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga karya kecil ini dapat kupersembahkan untuk orang-orang yang kusayangi:

Kedua orang tuaku, Ayahanda dan Ibunda terimakasih atas setiap cinta, kasih sayang, perhatian, pengorbanan, semangat dan do'anya selama ini. Ketiga Abangku dan kakak kesayanganku, terimakasih atas setiap motivasi, canda tawa dan kasih sayang kepada adikmu selama ini.

A R - R A N I R Y

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Kontribusi dan Biaya Operasional terhadap Perumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Syariah”. Shalawat beserta salam tidak lupa penulis curahkan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik dan menjadikan kita sebagai insan yang berakhlak mulia serta taat kepada Allah SWT.

Laporan skripsi ini disusun untuk sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada Strata-1 Program Studi Ekonomi Syari'ah di Fakultas Bisnis dan Ekonomi Islam Universitas Islam Negeri Ar-Raniry. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan laporan ini. Oleh karena itu penulis ingin mengucapkan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad Chalil, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, Lc., M.Ag dan Cut Dian Fitri, SE, Ak., M.Si., CA selaku Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry.

3. Muhammad Arifin, M.Ag., Ph.D selaku ketua Laboratorium dan Dosen Staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
4. Dr. Hendra Syahputra, M.M selaku pembimbing I dan Jalaluddin, MA selaku pembimbing II. Terima kasih atas segala ilmu, arahan, dukungan serta motivasi yang telah diberikan demi kesempurnaan skripsi ini.
5. Penasehat Akademik (PA) Jalaluddin, ST., MA serta seluruh dosen-dosen dan para staf yang mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah UIN Ar-Raniry.
6. Orang tua tercinta. Terima kasih Ayahanda Jasmani Abdullah dan Ibunda Erida Hanum atas segala do'a, cinta, kasih sayang, pengorbanan, kepercayaan, motivasi, semangat, dukungan dan senantiasa berada disisi penulis. Untuk saudara-saudara tersayang, terima kasih karena telah memberikan semangat, dukungan serta canda tawa kepada penulis. Semoga kita bersama dapat membahagiakan dan membanggakan kedua orang tua kita aamiin.
7. Sahabatku Afra Shafira dan Tasya Naumi selaku sahabat yang selalu ada dikala suka duka, yang selalu memberi motivasi dan semangat sedari tahun 2016 hingga saat ini. Penulis sangat bersyukur kepada Allah SWT karena telah dipertemukan dengan orang-orang baik seperti kalian. Semoga kita selalu bersama hingga akhir hayat. Aamiin

8. Sahabat-sahabat seperjuanganku. Puja Amelia, Putri Nazhifa Farahdinna, Dessy Sri Ramadhani, Anisatur Rifka dan Mutiara Hafid yang menemani dari awal perkuliahan singga sampai sekarang ini. Terima kasih atas berbagai pengalaman dan rintangan yang telah kita lalui selama ini. Semua canda tawa, suka cita dan tingkah laku yang selalu membuat penulis tertawa riang. Terima kasih atas segala semangat dan dukungannya, semoga persahabatan ini terjaga selamanya.
9. Teman-teman Ekonomi Syari'ah FEBI 2018 yang sangat baik dan saling membantu dalam banyak hal, terima kasih atas ilmunya dan semoga sukses.
10. *Last but not least, I wanna thank me for believing in me, I wanna thank me for doing all this hard work, I wanna thank me for having no days off, I wanna thank me for never quitting, I wanna thank me for just being me all time.*

Penulis menyadari... laporan skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhir laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak yang membacanya. Aamiin.

Banda Aceh, 27 Juli 2022
Penulis,

Intan Ainaya Putri

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Materi P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987-Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	T
2	ب	B	17	ظ	Z
3	ت	T	18	ع	'
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Z	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	'
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong

a. Vokal Tunggal

Vokal Tunggal Bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal Rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara hakikat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
يَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
وَ	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

Kaifa : كَيْفَ

Haula : هَوَّلَ

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
أَ	<i>Fathah dan ya</i>	Ā
يَ	<i>Fathah dan wau</i>	Ī
يُ	<i>Dammah dan wau</i>	Ū

Contoh:

qala: قَالَ

rama: رَمَى

qila: قِيلَ

yaqulu: يَقُولُ

4. Ta Marbutah (ة)

Trasliterasi untuk ta marbutoh ada dua.

- a. Ta *Marbutah* (ة) hidup
Ta *marbutah* (ة) yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah dan dammah, transliterasinya adalah t.
- b. Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atas mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah h.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta

bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

raudah al-atfal/raudatul atfal : رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madinah al-munawwarah/ : الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
al-madinatul munawwarah
talhah : طَلْحَةُ

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi. Seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Hamad Ibn Sulaiman.
2. Nama negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr, Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.
3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf

ABSTRAK

Nama : Intan Ainaya Putri
NIM : 180602164
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/
Ekonomi Syariah
Judul : Pengaruh Pendapatan Kontribusi dan
Biaya Operasional Terhadap
Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi
Syariah (Studi Asuransi Umum
Bumiputera Muda 1967 Unit Syariah)
Pembimbing : Dr. Hendra Syahputra, M.M
Pembimbing II : Jalaluddin, MA
Kata Kunci : Pendapatan Kontribusi, Biaya
Operasional, Pertumbuhan Aset,
Asuransi Syariah

Penelitian ini dilatar belakangi dari beberapa tahun terakhir mulai dari 2014-2021 pertumbuhan aset mengalami ketidakstabilan disebabkan karena tingkat ekonomi yang rendah dan tingkat edukasi produk yang kurang memadai. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendapatan kontribusi dan biaya operasional sebagai variabel independen terhadap pertumbuhan aset sebagai variabel dependen pada perusahaan asuransi syariah. Penelitian ini merupakan metode penelitian kuantitatif, dimana jenis data penelitian ini merupakan data sekunder yang berupa laporan keuangan tahunan Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah periode 2014-2021. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan analisis regresi linier berganda. Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji statistik yaitu uji-T dan uji-F dengan tingkat signifikansi 5%. Hasil penelitian ini secara uji simultan menunjukkan bahwa pendapatan kontribusi dan biaya operasional secara bersama-sama tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset, namun secara uji parsial variabel pendapatan kontribusi berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset, dan variabel biaya operasional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset.

DAFTAR ISI

PERSYARATAN KEASLIAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iv
PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	v
FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI....	vi
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xi
ABSTRAK.....	xv
DAFTAR ISI	xvi
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR GAMBAR	xxi
DAFTAR LAMPIRAN	xxii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	13
1.3 Tujuan Penelitian.....	14
1.4 Manfaat Penelitian.....	14
1.5 Sistematika Pembahasan	15
BAB II LANDASAN TEORI	
2.1 Pertumbuhan Aset :- R.A.N.I.R.Y	17
2.2 Etimasi Pertumbuhan Aset	20
2.2.1 Pengertian Aset	21
2.2.2 Jenis Jenis Aset	24
2.2.3 Karakteristik Aset	25
2.2.4 Manfaat dan Fungsi Aset	28
2.2.5 Teori Manajemen Aset Dalam Syari'at	28
2.2.6 Indikator Pertumbuhan Aset	31
2.3 Pendapatan Kontribusi	32
2.3.1 Pengertian Pendapatan Kontribusi	32

2.3.2 Fungsi Kontribusi.....	35
2.3.3 Faktor yang mempengaruhi besaran Kontribusi	36
2.4 Biaya Operasional	37
2.4.1 Pengertian Biaya Operasional.....	37
2.4.2 Jenis – jenis Biaya.....	38
2.4.3 Anggaran Biaya Operasional	42
2.4.4 Tujuan Biaya Operasional.....	44
2.4.5 Indikator Manajemen Risiko Biaya Operasional	45
2.5 Penelitian Terkait	48
2.6 Keterkaitan Antar Variabel.....	58
2.6.1 Pengaruh Pendappatan Kontribusi terhadap Pertumbuhan Aset	58
2.6.2 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pertumbuhan Aset.....	59
2.7 Kerangka Pemikiran	60
2.8 Hipotesis Penelitian	61
 BAB III METODELOGI PENELITIAN	
3.1 Jenis Penelitian	63
3.2 Populasi dan Sampel	64
3.2.1 Populasi.....	64
3.2.2 Sampel.....	64
3.3 Teknik Pengambilan Data	65
3.3.1 Studi Kepustakaan.....	65
3.4 Sumber Data Penelitian	66
3.4.1 Sumber Data Primer.....	66
3.4.2 Sumber Data Sekunder	66
3.5 Operasional Variabel Penelitian	67
3.5.1 Variabel Dependen.....	67
3.5.2 Variabel Independen	67
3.6 Metode dan Analisis Data	69
3.6.1 Uji Asumsi Klasik.....	69
3.6.1.1 Uji Normalitas	70

3.6.1.2 Uji Heteroskedastisitas	71
3.6.1.3 Uji Multikolinearitas	72
3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda	73
3.6.3 Pengujian Hipotesis	73
3.6.3.1 Uji Simultan (uji F)	74
3.6.3.2 Uji Parsial (uji T)	75
3.6.4 Koefisien Determinan (R^2)	76

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASA

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian.....	78
4.1.1 PT Asuransi Bumiputera Muda 1967.....	78
4.1.2 Visi dan Misi.....	79
4.1.3 Falsafah dan Nilai Dasar.....	80
4.1.4 Produk - produk Asuransi Umum Bumiputera Muda Syariah	81
4.1.5 Pertumbuhan Aset.....	86
4.1.6 Kontribusi Nasabah.....	88
4.1.7 Biaya Promosi.....	89
4.2 Hasil Penelitian	90
4.2.1 Hasil Statistik Deskriptif.....	90
4.2.2 Uji Asumsi Klasik.....	91
4.2.2.1 Uji Normalitas	91
4.2.2.2 Uji Heteroskedastisitas	92
4.2.2.3 Uji Multikolinearitas	93
4.2.3 Analisis Regresi Berganda.....	94
4.2.4 Pengujian Hipotesisi	96
4.2.3.1 Uji Simultan (Uji F)	96
4.2.3.2 Uji Parsial (Uji T).....	97
4.2.5 Koefisien Determinan (R^2)	98
4.4 Pembahasan Hasil Penelitian	99

4.3.1	Pengaruh Pendapatan Kontribusi dan Biaya Operasional terhadap Pertumbuhan Aset PT Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah	99
4.3.2	Pengaruh Pendapatan Kontribusi terhadap Pertumbuhan Aset PT Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah.....	101
4.3.3	Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pertumbuhan Aset PT Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah.....	102
BAB V PENUTUP		
5.1	Kesimpulan.....	104
5.2	Saran.....	105
DAFTAR PUSTAKA		108
LAMPIRAN		114
DAFTAR RIWAYAT HIDUP		119



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Pertumbuhan Asuransi Bumiputera Muda Unit Syariah	9
Tabel 2.1 Penelitian Terkait.....	52
Tabel 4.1 Pertumbuhan Aset	87
Tabel 4.2 Pertumbuhan Pendapatan Kontribusi	88
Tabel 4.3 Pertumbuhan Biaya Operasional	89
Tabel 4.4 Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif	90
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas.....	91
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas.....	94
Tabel 4.7 Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda	95
Tabel 4.8 Hasil Uji Simultan	96
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial.....	97
Tabel 4.10 Hasil Uji Koefisien Determinan (R ²).....	99



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Perkembangan Entitas LKNB Syariah tahun 2017-2021.....	4
Gambar 1.2	Pertumbuhan Aset Jiwa Syariah di Indonesia tahun 2017-2021.....	5
Gambar 1.3	Pertumbuhan Aset Asuransi Umum Syariah di Indonesia tahun 2017-2021	5
Gambar 1.4	Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah di Indonesia tahun 2017-2021.....	6
Gambar 1.5	Pertumbuhan Aset Reasuransi Syariah di Indonesia tahun 2017-2021	6
Gambar 1.6	Perkembangan Investasi dan Kontribusi Bruto Asuransi Syariah 2017-2021	7
Gambar 1.7	Pertumbuhan Usaha Asuransi Jiwa dengan Prinsip Syariah	8
Gambar 2.1	Skema Kerangka Pemikiran	60
Gambar 4.1	Uji Heteroskedastisitas	93



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Tabulasi Data	115
Lampiran 2 Hasil Analisis Output	115
Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik	115
Lampiran 4 Uji Hipotesis	117



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Munculnya asuransi syariah di masyarakat merupakan respon dari keinginan untuk memberikan manfaat kepada umat Islam pada khususnya. Dengan asumsi asuransi syariah yang sering muncul, berdasarkan pengalaman pribadi seseorang yang mengikutinya atau ketidaktahuan akan asuransi syariah dan membenarkan keberadaan negatif asuransi syariah dengan menyamakan asuransi umum tanpa pengetahuan dan latar belakang yang kuat. Meskipun selama keberadaan asuransi syariah, masih menjadi perdebatan di kalangan ulama, ada yang diperbolehkan dan ada yang dilarang, karena pandangan tentang cakupan syariah itu sendiri (Annas, 2021).

Asuransi Islam dengan kata lain takaful dapat digambarkan sebagai asuransi yang prinsip operasionalnya didasarkan pada syariat islam dengan mengacu kepada Al-Qur'an dan As-Sunah. Takaful berarti saling memikul risiko di antara orang lain, sehingga setiap orang menjadi penanggung risiko yang lain. Saling pikul risiko ini dilakukan atas dasar tolong-menolong dalam kebaikan, dimana setiap orang menyisihkan dana/sumbangan/advokat/derma (tabarru') yang ditunjuk untuk menanggung risiko tersebut (Gemala, 2007).

Untuk menghindari risiko, hal itu didasarkan pada asuransi syariah, berdasarkan penerapan hukum praktik asuransi syariah.

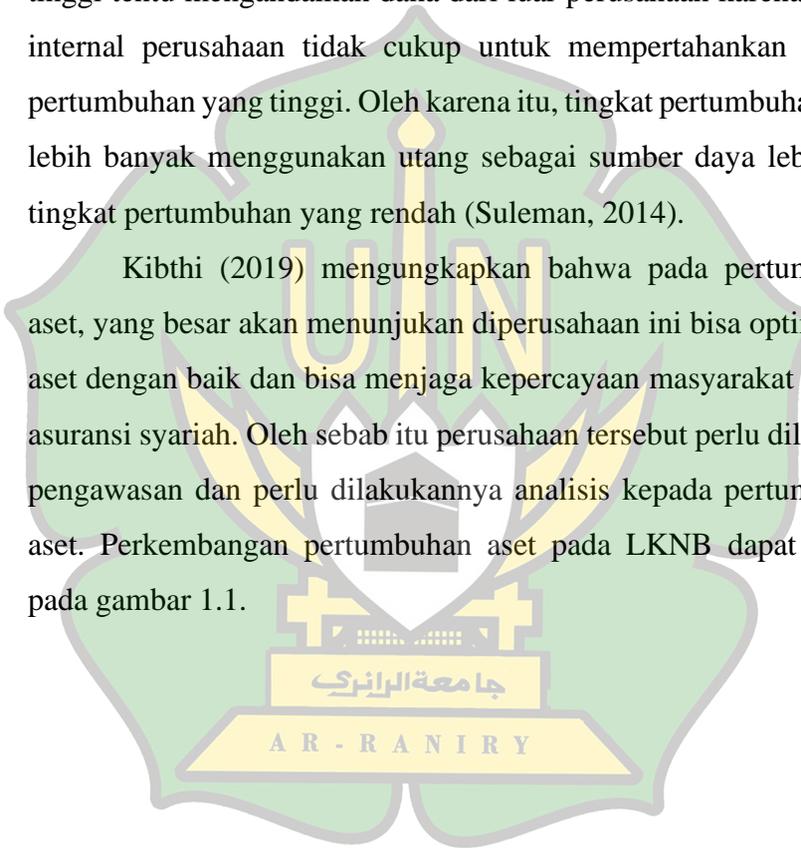
Karena sejak awal, asuransi syariah telah dipahami sebagai bentuk bisnis yang didasarkan pada nilai-nilai yang ada pada ajaran Islam. Khusus Al-Qur'an dan Al-Hadits, dasar yang digunakan dalam hal ini tidak jauh berbeda dengan metodologi yang digunakan oleh Sebagian ahli hukum Islam.

Pertumbuhan asuransi menghadapi beberapa kendala yang perlu dibenahi, seperti banyak pesaing, baik dari perusahaan asuransi syariah maupun lembaga perbankan syariah yang mengeluarkan produk sejenis. Apalagi pemahaman masyarakat Indonesia tentang asuransi masih sangat rendah, sehingga pengenalan asuransi kepada masyarakat menjadi salah satu kendala dan tantangan bagi perusahaan asuransi (Maya, 2019).

Khariry dan Yusniar (2016) berpendapat bahwa pertumbuhan aset adalah kekuatan perusahaan untuk memajukan ukurannya yang mengakibatkan peningkatan aset. Berdasarkan pengertian yang ditemukan para ahli, sehingga berkesimpulan bahwa pertumbuhan aset ialah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukurannya, terbukti dari perubahan tahunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan induk. Perusahaan selalu membutuhkan modal untuk tumbuh dan berkembang, selain modal internal yang tersedia, modal eksternal juga dibutuhkan seperti hutang. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi membutuhkan lebih banyak modal dari luar karena perusahaan yang tumbuh cepat akan menunjukkan kekuatan yang lebih besar, dan perusahaan pasti akan membutuhkan lebih banyak modal.

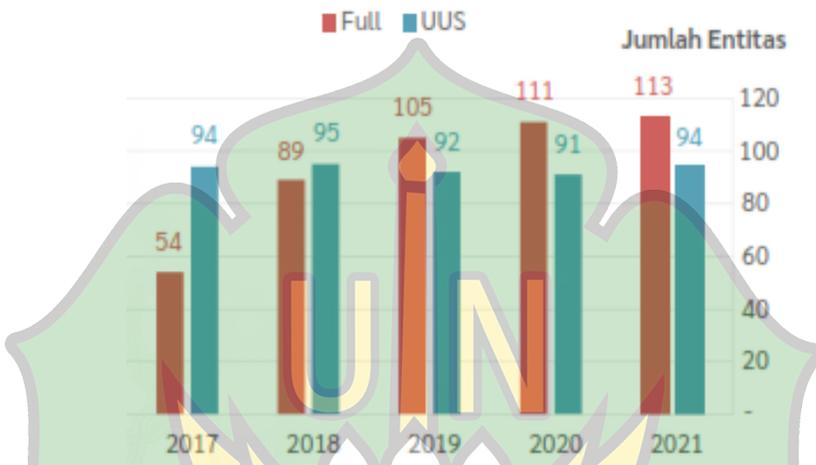
Pertumbuhan aset merupakan tingkat tahunan perubahan total aset. Peningkatan aset yang meningkatkan pendapatan usaha akan meningkatkan keyakinan pihak asing terhadap perusahaan (Martono dan Harjito, 2013 : 133). Perusahaan dengan peningkatan tinggi tentu mengandalkan dana dari luar perusahaan karena modal internal perusahaan tidak cukup untuk mempertahankan tingkat pertumbuhan yang tinggi. Oleh karena itu, tingkat pertumbuhan akan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber daya lebih dari tingkat pertumbuhan yang rendah (Suleman, 2014).

Kibthi (2019) mengungkapkan bahwa pada pertumbuhan aset, yang besar akan menunjukkan diperusahaan ini bisa optimalkan aset dengan baik dan bisa menjaga kepercayaan masyarakat kepada asuransi syariah. Oleh sebab itu perusahaan tersebut perlu dilakukan pengawasan dan perlu dilakukannya analisis kepada pertumbuhan aset. Perkembangan pertumbuhan aset pada LKNB dapat dilihat pada gambar 1.1.



Gambar 1.1
Perkembangan Entitas LKNB Syariah di Indonesia tahun 2017-2021

Perkembangan Entitas IKNB Syariah Tahun 2017 - 2021

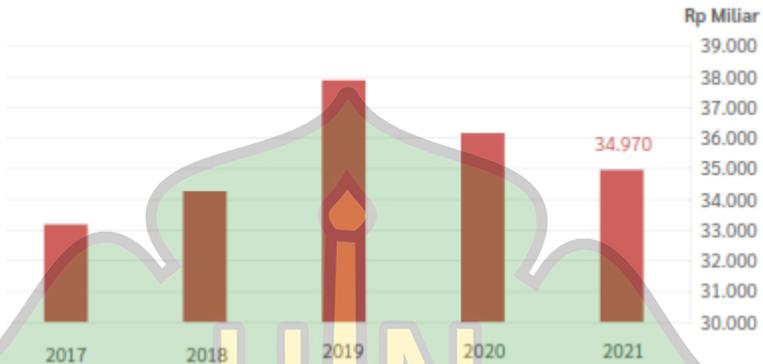


Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Jumlah entitas IKNB Syariah pada akhir tahun Tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar 2,48% atau ada penambahan 5 entitas pelaku bisnis jika dibandingkan dengan tahun 2020. Peningkatan jumlah pelaku usaha tersebut berasal dari dari sektor Perusahaan Asuransi Syariah, Perusahaan Jaminan Syariah, Dana Pensiun Syariah, dan Lembaga Keuangan Mikro Syariah. Terlihat pada gamar 1.2 dan 1.3 pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah dan asuransi umum syariah.

Gambar 1.2
Pertumbuhan Aset Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia
tahun 2017-2021

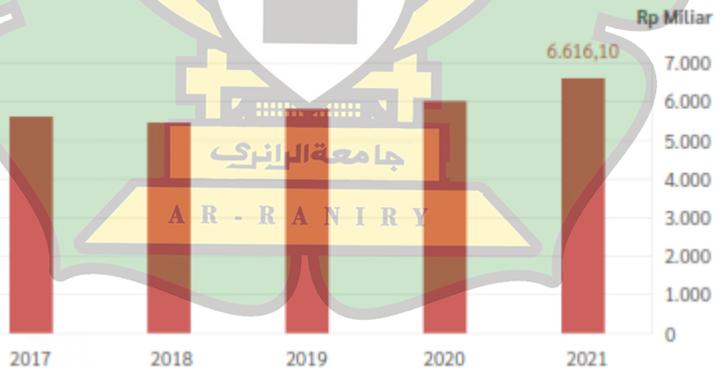
Total Aset Asuransi Jiwa Syariah



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Gambar 1.3
Pertumbuhan Aset Asuransi Umum Syariah
di Indonesia tahun 2017-2021

Total Aset Asuransi Umum Syariah

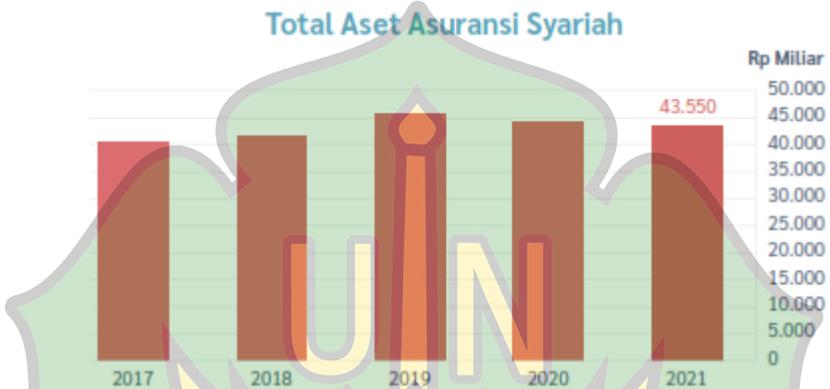


Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Sejak tahun 2019-2021 pertumbuhan aset asuransi jiwa syariah mengalami penurunan lalu pada asuransi umum syariah pada tahun 2018-2021 pertumbuhan aset mulai mengalami peningkatan.

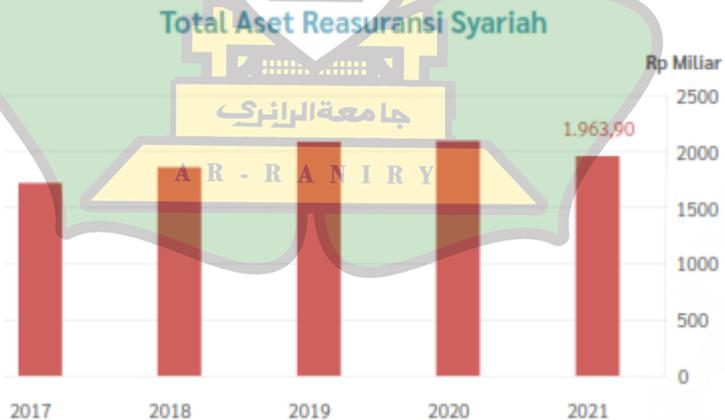
Selanjutnya, untuk mengetahui pertumbuhan aset asuransi syariah dan reasuransi syariah dapat dilihat pada gambar 1.4 dan 1.5.

Gambar 1.4
Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah di Indonesia
tahun 2017-2021



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022)

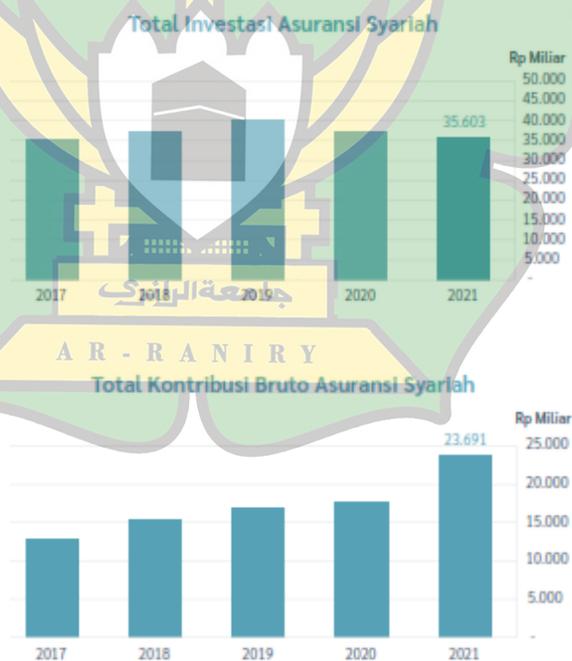
Gambar 1.5
Pertumbuhan Aset Reasuransi Syariah di Indonesia
tahun 2017-2021



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Pertumbuhan aset asuransi syariah mulai dari 2019-2021 mengalami penurunan dan diikuti dengan reasuransi syariah pada tahun 2019-2021 juga mengalami penurunan pertumbuhan aset. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tahun 2021, total aset asuransi syariah akan turun 1,65%. Hal ini ditunjukkan dengan penurunan aset yang terjadi pada masing-masing sub sektor yaitu sebesar 3,71% pada asuransi jiwa syariah dan 6,88% pada reasuransi syariah. Dapat dilihat pada gambar 1.6 mengenai investasi dan kontribusi bruto asuransi syariah 2017-2021.

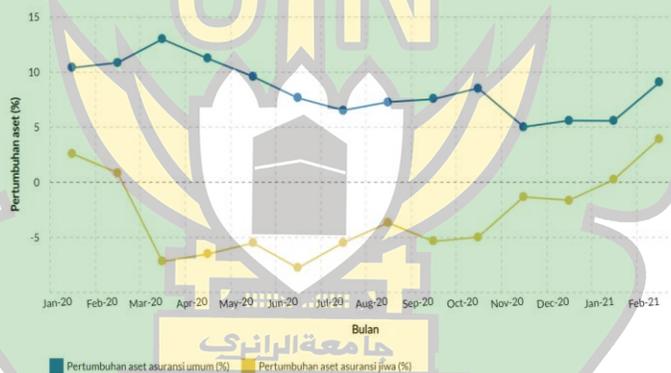
Gambar 1.6
Perkembangan Investasi dan Kontribusi Bruto
Asuransi Syariah 2017-2021



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2022)

Pada gambar 1.7 menyatakan bahwa sejalan dengan pertumbuhan aset, investasi asuransi syariah juga mengalami pertumbuhan yang turun sebesar 4,41%. Masalah ini karena sebagian besar aset asuransi syariah ditempatkan pada instrumen investasi. Di samping itu, total kontribusi bruto telah meningkat yang cukup signifikan sebesar 35,24% yang didominasi oleh peningkatan kontribusi lini kecelakaan diri dan upaya gabungan tujuan ganda.

Gambar 1.7
Pertumbuhan Aset Asuransi Umum dan Jiwa di Indonesia
tahun 2020-2021



Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (2021)

Pertumbuhan aset asuransi umum secara keseluruhan dari Januari 2020 sampai Februari 2021 tidak berkembang positif. Selain itu, pertumbuhan aset asuransi jiwa mengalami perubahan setiap bulannya sejak Maret hingga Desember 2020. Pada tahun 2021, pertumbuhan aset asuransi jiwa dan asuransi umum meningkat

masing-masing sebesar 3,95% dan juga 9,05% dibandingkan tahun sebelumnya pada periode yang sama (Lokadata, 2021).

Pertumbuhan asuransi syariah di Aceh belum terlihat banyak peningkatan, dari berdirinya perusahaan seperti PT Asuransi Keluarga Takaful, PT Bumiputera Syariah, PT Prudential, PT AIA Syariah. Ketika rata-rata pertumbuhan polis 50% lebih rendah dari rata-rata target perusahaan (Jalaluddin, 2018).

Tabel 1.1
Pertumbuhan Asuransi Bumiputera Muda Unit Syariah

N o.	(dalam jutaan rupiah)	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
1	Kontribusi	37.3 97	40.2 09	41.1 09	51.06 7	45.10 3	40.72 5	32.02 3	41.43 3
2	Hasil Undertwisting	5.23 8	3.38 4	3.29 6	7.952	7.379	8.202	7.356	11.13 0
3	Laba Usaha	3.50 2	2.07 5	3.62 7	5.006	5.330	5.669	3.512	2.847
4	Aset	78.6 73	77.7 60	87.8 04	109.0 82	113.5 18	111.7 80	101.2 45	103.2 24
5	Ekuitas Peserta	10.4 47	10.9 26	12.1 29	13.09 7	13.95 4	16.31 9	21.46 2	23.89 3
6	Ekuitas Perusahaan	33.5 92	33.0 40	37.0 95	31.92 2	33.09 6	35.84 0	34.66 2	33.72 4
7	Investasi	45.2 53	48.5 32	57.0 24	57.02 4	73.77 9	78.06 7	75.72 1	79.08 4

Sumber: Asuransi Bumiputera Muda Cabang Banda Aceh (2021)

Berdasarkan tabel 1.1 pada observasi awal, peneliti mendapatkan persoalan yang menghalangi pertumbuhan Asuransi

Bumiputera Muda 1967 Unit Syariah, baik dari sisi bisnis perusahaan maupun permasalahan yang berkaitan dengan pemasaran produk yang ditawarkan dan mengalami perubahan total aset perusahaan. Tidak hanya itu, tingkat ekonomi masyarakat dan tingkat, edukasi produk juga menjadi faktor penghalang perkembangan Perusahaan Asuransi Bumiputera Muda 1967 Unit Syariah. Selain itu, tingkat kontribusi nasabah secara bertahap menurun setiap tahun. Mulai dari tahun 2018 hingga tahun 2020, yang berdampak pada pertumbuhan aset perusahaan. Kemudian, faktor lainnya dapat disebabkan oleh pandemi Covid-19 berdampak negatif pada situasi ekonomi.

Penelitian ini difokuskan pada Asuransi Bumiputera Muda 1967 Unit Syariah PT Asuransi Bumiputera Muda adalah asuransi umum, asuransi bumiputera muda syariah melayani nasabah yang membeli untuk mendapat layanan seperti pendaftaran asuransi, klaim asuransi, asuransi pendidikan dan berbagai produk asuransi keluarga. BUMIDA merupakan salah satu perusahaan asuransi yang memberikan jasa yaitu memberikan asuransi jiwa, asuransi kecelakaan, asuransi kebakaran, maupun asuransi kendaraan (berupa kendaraan beroda 2 dan beroda 4) dalam bentuk dana untuk menutupi kerugian finansial terhadap terjadinya risiko kecelakaan yang mengancam jiwa.

Penelitian yang dilakukan Imanada (2017) yang berjudul “Pengaruh Klaim, Premi, Hasil Investasi, dan Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah

di Indonesia”. Hasil dari penelitian Imanda berdasarkan hasil pengujian statistik dan analisis pembahasan, baik secara simultan maupun parsial premi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Klaim, hasil investasi dan beban operasional berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Alien & Siti (2020) melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Syariah Periode 2013-2017”. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa variabel biaya operasional secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset, sedangkan variabel pertumbuhan pengembalian investasi, kontribusi dan profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan.

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Watika (2021) dengan penelitian yang berjudul “Pengaruh Hasil Underwriting dan Beban (Biaya) Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2016-2019”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel hasil underwriting dan beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2016 - 2019. Sedangkan secara parsial dapat disimpulkan bahwa hasil underwriting tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset karena memiliki nilai signifikansi sebesar $0,667 > 0,05$. Sedangkan pada variabel beban operasional memiliki nilai signifikansi sebesar $0,407 > 0,05$ yang

memiliki arti bahwa beban operasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Soerjono Soekanto mengartikan bahwa kontribusi “sebagai bentuk iuran uang atau dana, dukungan tenaga, dukungan pemikiran, dukungan materi, dan segala bentuk bantuan yang dapat disumbangkan untuk turut menyukseskan kegiatan suatu forum, perkumpulan dan lain sebagainya”. Sama halnya dengan pengertian menurut Yandianto “kontribusi sebagai dukungan dalam bentuk uang”. Pengertian tersebut mendefinisikan kontribusi dalam ruang lingkup yang jauh lebih sempit, yaitu kontribusi sebagai bentuk bantuan yang diberikan oleh individu atau kelompok dalam bentuk moneter atau keuangan saja. Dapat disimpulkan bahwa kontribusi adalah suatu bentuk bantuan nyata berupa finansial/uang, dukungan tenaga, dukungan pemikiran, dukungan materi, dan segala bentuk bantuan yang dapat membantu menyukseskan kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan bersama.

Jusuf berpendapat bahwa biaya operasional adalah berbagai biaya yang tidak berkaitan langsung dengan produk perusahaan namun berkaitan dengan kegiatan operasional perusahaan di setiap harinya. Jopie Jusuf (2006:33), menjelaskan biaya operasi atau biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari. Mulyadi (2000:84), mengemukakan pengertian biaya operasional sebagai biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual.

Dari fakta dan fenomena penelitian sebelumnya, sehingga disimpulkan bahwa tidak semua data eksperimen konsisten dengan teori yang ada. Hal ini diperkuat dengan adanya *research gap* pada penelitian-penelitian sebelumnya, karena ada ketidakkonsistenan dari hasil penelitian sebelumnya maka peneliti melakukan kembali, dan menjadikan alasan penulis melakukan penelitiannya terkait dengan faktor penyebab yang mempengaruhi pertumbuhan aset asuransi syariah. Dari latar belakang yang telah diuraikan, penulis tertarik, untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Pendapatan Kontribusi dan Biaya Operasional terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Syariah pada Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Unit Syariah”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana berikut :

1. Apakah pengaruh Pendapatan Kontribusi terhadap pertumbuhan aset pada Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Unit Syariah?
2. Apakah pengaruh Biaya Operasional terhadap pertumbuhan aset pada Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Unit Syariah?
3. Apakah Pendapatan Kontribusi dan Biaya Operasional secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan aset pada Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Unit Syariah?

1.3 Tujuan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Pengaruh Pendapatan Kontribusi terhadap pertumbuhan aset Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Unit Syariah.
2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap pertumbuhan aset Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Unit Syariah.
3. Pengaruh Pendapatan Kontribusi dan Biaya Operasional secara simultan terhadap pertumbuhan aset Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Unit Syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis (Akademis)

Adapun manfaat teoritis (akademis) dalam penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan bacaan bagi pembaca UIN Ar-Raniry Banda Aceh khususnya bagi mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, serta dapat menjadi sumber perbandingan antara teori yang telah dipelajari dengan praktik yang terjadi.
2. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi dan acuan untuk penelitian selanjutnya di masa depan mengenai Analisis Pengaruh Pendapatan Kontribusi dan

Biaya Operasional terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Syariah.

3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan maupun wawasan ilmiah kepada peneliti dan juga pembaca mengenai pengaruh pendapatan kontribusi dan biaya operasional terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah.

1.4.2 Manfaat Praktis (operasional)

1. Bagi perusahaan kegunaan penelitian ini adalah dapat memberikan masukan mengenai pentingnya meningkatkan pendapatan kontribusi dan biaya operasional terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi syariah.
2. Bagi masyarakat umum penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran umum dan informasi tentang lembaga perasuransian, khususnya Asuransi Umum Syariah untuk dijadikan salah satu pertimbangan dalam memilih perusahaan asuransi syariah.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan adalah urutan penyampaian dari setiap bab secara rinci, singkat, dan jelas. Sistematika penulisan bertujuan untuk menggambarkan secara formal susunan isi skripsi secara teratur. Kajian ini disusun dalam lima bab, yang masing-masing dengan subbab pembahasan sebagai acuan berpikir secara sistematis.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan tentang dasar masalah penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berhubungan dengan kerangka, teori dan landasan teori serta pembangunan hipotesis yang meliputi teori, hasil penelitian terkait, model penelitian atau kerangka berpikir, serta membangun hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini membentuk metode penelitian yang meliputi penjelasan tentang jenis penelitian, jenis sumber data, teknik pengumpulan data, operasional variabel, metode analisis dan tahapan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan hasil dan membahas uraian hasil serta membahas data penelitian sesuai dengan metode yang digunakan.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari pembahasan skripsi yang membuat kesimpulan dan saran-saran dari hasil penelitian yang diharapkan bermanfaat bagi penulis dan pihak yang bersangkutan.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pertumbuhan Aset

Pertumbuhan aset adalah tingkat perubahan (penurunan atau kenaikan) dalam total aset perusahaan, yang mewakili keadaan aset perusahaan relatif terhadap bisnis apapun untuk menghasilkan laba. Setiap perusahaan berjuang untuk memperoleh tujuan yang besar dalam aset pertahunnya, sebab perusahaan memberikan wawasan tentang perkembangan perusahaan yang berkelanjutan (Wazin dan Muhyani, 2019).

Khariry dan Yusniar (2016), berpendapat bahwa pertumbuhan aset adalah kekuatan perusahaan untuk memajukan ukurannya yang mengakibatkan peningkatan aset. Berdasarkan pengertian yang ditemukan para ahli, sehingga berkesimpulan bahwa pertumbuhan aset ialah kemampuan perusahaan untuk meningkatkan ukurannya, terbukti dari perubahan tahunan total aset yang dimiliki oleh perusahaan induk. Perusahaan selalu membutuhkan modal untuk tumbuh dan berkembang, selain modal internal yang tersedia, modal eksternal juga dibutuhkan seperti hutang. Perusahaan dengan pertumbuhan tinggi membutuhkan lebih banyak modal dari luar karena perusahaan yang tumbuh cepat akan menunjukkan kekuatan yang lebih besar, dan perusahaan pasti akan membutuhkan lebih banyak modal.

Pertumbuhan aset merupakan tingkat tahunan perubahan total aset. Peningkatan aset yang meningkatkan pendapatan usaha akan meningkatkan keyakinan pihak asing terhadap perusahaan (Martono dan Harjito, 2013 : 133). Perusahaan dengan peningkatan tinggi tentu mengandalkan dana dari luar perusahaan karena modal internal perusahaan tidak cukup untuk mempertahankan tingkat pertumbuhan yang tinggi. Oleh karena itu, tingkat pertumbuhan akan lebih banyak menggunakan utang sebagai sumber daya lebih dari tingkat pertumbuhan yang rendah (Suleman, 2014).

Teori *free cash flow hypothesis* dikemukakan oleh Jensen (2013) menyatakan maka perusahaan dengan peluang pertumbuhan yang lebih tinggi memiliki arus kas bebas yang rendah karena sebagian besar dana yang ada habis digunakan untuk berinvestasi pada proyek-proyek dengan nilai NPV positif. Oleh karena itu, jika arus kas tersedia dengan jumlah besar, dapat menyebabkan masalah *over investment*, karena arus kas dapat digunakan untuk membiayakan proyek dengan NPV negatif. Manajer bisnis yang perusahaannya mengawasi pertumbuhan lebih suka memilih untuk berinvestasi pada laba setelah pajak dan menginginkan kinerja yang lebih baik terhadap pertumbuhan perusahaan menurut keseluruhan. Secara umum, tujuan perusahaan dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Profitabilitas (*profitability*)
2. Pertumbuhan (*growth*)
3. Kelangsungan hidup (*survival*)

Kelangsungan hidup tanpa pertumbuhan hanyalah meletakkan bisnis sebagai kehidupan tanpa tujuan. Sedangkan keuntungan (*profitabilitas*) tanpa memperhitungkan kelangsungan hidup sangat berisiko. Selain itu, pertumbuhan tanpa keuntungan adalah mustahil. Pertumbuhan berartikan bahwa bisnis pasti menuntungkan dan mengarah pada kelangsungan hidup. Karena perolehan kelangsungan hidup sulit untuk dianalisis secara angka, pertanyaan utama yang perlu didiskusikan dengan cermat adalah pertumbuhan. Pada penelitian ini, tingkat pertumbuhan diukur dengan tingkat pertumbuhan aset, dimana aset menunjukkan aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan.

Arie Prestyo (2011:110), pertumbuhan aset adalah tingkat pertumbuhan suatu perusahaan yang selalu sama dengan tingkat pertumbuhan aset perusahaan (baik aset fisik seperti tanah, pembiayaan gedung, bangunan maupun aset seperti uang tunai, piutang dan sebagainya). Model aset sebagai indikator pertumbuhan bisnis sering digunakan. Nilai total aset di neraca menentukan kekayaan bisnis. Pertumbuhan aset menunjukkan dimana aset digunakan untuk aset operasional perusahaan. Dimana para manajer perusahaan dengan *mindset* perkembangan lebih memilih untuk berinvestasi pada pendapatan setelah pajak dan mengharapkan kinerja yang lebih baik dalam pertumbuhan bisnis secara keseluruhan.

Rumusan pertumbuhan perusahaan (*growth*) dapat dinyatakan sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}} \times 100\% \quad (1.1)$$

Keterangan :

Total Aset (t) : Total Aset tahun tertentu

Total Aset (t-1) : Total aset tahun sebelumnya

Sumber: Cooper et al (2008)

2.2 Etimasi Pertumbuhan Aset

Hal yang penting ketika seorang analis atau investor melaksanakan dengan penilaian, bagian penting yaitu menentukan tingkat pertumbuhan yang digunakan sebagai dasar untuk meramalkan pendapatan dan hasil. Muhardi (2013:93-98), ada tiga cara memperkirakan pertumbuhan suatu usaha antara lain:

1. Memakai rata-rata pertumbuhan historis

Penggunaan data historis tepat bila digunakan dalam penilaian perusahaan yang normal, Ketika memperkirakan tingkat pertumbuhan yang diinginkan, biasanya dimulai dengan melihat sejarah perusahaan. Dengan demikian, pertumbuhan pada waktu sebelumnya pada dasarnya bukanlah indikator yang baik untuk memprediksi masa depan, tetapi memperkirakan pertumbuhan masa lalu dapat memberikan informasi yang berharga untuk memprediksi pertumbuhan di masa depan.

2. Mempercayai analis saham yang menyelusuri perkembangan perusahaan dengan cermat. Penggunaan metode kedua ini

akan menyebabkan ketidakkonsistensi dalam nilai estimasi. Analisis saham tidak hanya memberikan rekomendasi untuk perusahaan, tetapi juga memberikan proyeksi pertumbuhan pendapatan di masa mendatang. Jika saham perusahaan terus dipantau oleh banyak analis, dan analisis tersebut mengandung informasi pasar yang lebih baik, maka tingkat pertumbuhannya akan lebih baik dari pada data historis atau hanya berdasarkan informasi berita publik.

3. Perkiraan pertumbuhan beserta melihat fundamental perusahaan
Metode ini terlalu bergantung pada jumlah yang diinvestasikan kembali dalam aset baru dan kualitas aset tersebut.

2.2.1 Pengertian Aset

FASB mengartikan aset secara “*Asset are probable future economic benefits obtained or controlled by a particular entity as a result of past transactions or events*”. (Aset ialah keuntungan ekonomi masa depan yang diperoleh atau dikendalikan dengan entitas tertentu sebagai akibat dari bisnis atau peristiwa masa lalu (Suwardjono, 2014 : 252).

Menurut SAK, aset merupakan sumber daya yang pada akhir rantai peristiwa dan diharapkan agar diperoleh di masa mendatang untuk keuntungan tersebut. Sebab itu, sumber daya yang dikendalikan maupun tidak dimiliki, harus dianggap serupa aset yang harus dikelola oleh perusahaan (Juan dan Wahyuni, 2013 : 11).

Aset adalah sumber daya yang dimiliki atau dikendalikan oleh usaha. Sumber daya dapat berupa objek fisik, seperti uang dan barang konsumsi, atau barang tidak berwujud tetapi berharga, seperti hak paten, hak cipta, dan merek dagang. Karakteristik umum yang dimiliki oleh semua aset adalah kemampuan untuk memberikan layanan atau manfaat di masa depan. Dalam sebuah usaha bisnis, potensi layanan atau manfaat ekonomi di masa depan yang pada akhirnya akan menghasilkan arus kas masuk bagi bisnis (Warren, 2014 : 56).

Warren (2014:10) mengatakan bahwa persamaan akuntansi menunjukkan dengan cara apa aset, kewajiban dan modal terkait. Aset ditampilkan di sisi kiri persamaan, kewajiban dan ekuitas ditampilkan di sebelah kanan. Kewajiban sering dicantumkan sebelum ekuitas dalam persamaan akuntansi karena kreditur memiliki hak kepemilikan pertama atas aset. Dimana dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Aset} = \text{Liabilitas} + \text{Ekuitas Pemilik} \quad (1.2)$$

Kewajiban menurut FASB adalah pengorbanan manfaat ekonomi masa depan yang cukup pasti yang timbul dari suatu entitas bisnis untuk mentransfer aset atau memberikan/menyerahkan jasa kepada entitas lain di masa depan sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa masa lalu (Suwardjono, 2014 : 305).

Ekuitas merupakan entitas yang tersisa setelah dikurangi semua kewajiban (Warren : 2014). Cara menambah modal dalam perusahaan sebagai berikut:

1. Pemilik investasi meningkatkan modal usaha jika pemilik memiliki aset di perusahaan.
2. Pendapatan menambahkan modal setelah menyerahkan barang atau jasa kepada pelanggan. Jenis-jenis pendapatan ialah sebagai berikut:

- a. Pendapatan Penjualan

Defilippo Catering diraih dengan pendapatan penjualan makanan kepada pelanggan.

- b. Pendapatan Jasa

Sherman Lawn Service pencapaian dari layanan perawatan rumput dan pemotongan taman pelanggan.

- c. Pendapatan Bunga

Pendapatan bunga yang diperoleh dari deposito bank dan uang yang dipinjamkan kepada orang lain.

- d. Pendapatan Dividen

Pendapatan dividen berasal dari investasi di saham perusahaan.

Sedangkan yang menunjukkan pengurangan modal adalah sebagai berikut:

1. Penarikan modal ekuitas dari perusahaan mengurangi modal, jika pemilik mengambil aset perusahaan dari bisnis untuk penggunaan pribadi.
2. Pengeluaran bisnis mengurangi modal dengan menggunakan aset atau meningkatkan kewajiban untuk menyediakan

barang atau jasa kepada pelanggan. Beban/Pengeluaran merupakan kebalikan dari pendapatan.

2.2.2 Jenis Jenis Aset

Aset merupakan sumber daya yang dikuasai oleh suatu perusahaan dengan tujuan menghasilkan laba perusahaan.

1. Aset Lancar (*Current Assets*)

Aset lancar adalah aset yang diharapkan dapat dicairkan (diuangkan) dalam waktu tidak lebih dari satu tahun. Aset lancar terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang usaha, wesel tagih, piutang pendapatan, biaya dibayar di muka, perlengkapan dan persediaan barang dagangan.

2. Aset Investasi Jangka Panjang (*Long Term Investment*)

Investasi jangka panjang adalah penanaman modal di luar perusahaan dalam jangka panjang untuk memperoleh keuntungan atau keuntungan, seperti deviden dan capital gain..

3. Aset Tetap (*Fixed Assets*)

Aktiva tetap adalah aktiva yang dimiliki oleh perusahaan yang pemakaiannya (umur ekonomisnya) lebih dari satu tahun. Contoh aset tetap antara lain tanah, bangunan, mesin, toko dan peralatan kantor dan sebagainya.

4. Aset Tetap Tak Berwujud (*Intangible Fixed Assets*)

Aktiva tetap tidak berwujud merupakan keistimewaan yang dimiliki oleh perusahaan dan memiliki nilai tetapi tidak

memiliki bentuk fisik. Contoh aset tersebut adalah paten, hak cipta, merek dagang, *good will* dan sebagainya.

5. Aset Lain-Lain

Aset lain-lain merupakan kategori aset yang tidak dikelompokkan kedalam jenis-jenis aset yang telah dijelaskan sebelumnya. Yang termasuk dalam aset ini seperti gedung yang masih dalam proses pembangunan (Sugiri, dkk, 2008: 84).

2.2.3 Karakteristik Aset

Menurut FASB menyatakan bahwa karakteristik aset sebagai berikut (Suwardjono, 2014 : 255) :

1. Manfaat Ekonomis

Aset harus memiliki manfaat ekonomi masa depan yang cukup pasti. Misalnya, uang tunai memiliki manfaat atau potensi layanan karena memiliki daya beli atau daya tukar dalam satuan moneter. Benda selain uang tunai harus mempunyai maksud manfaat ekonomi yang dapat ditukar dengan uang tunai, barang, atau jasa, sehingga dapat digunakan untuk menghasilkan barang dan jasa, atau dapat digunakan untuk melunasi kewajibannya.

2. Dikuasai atau dikendalikan Entitas

Aset harus dimiliki dan dikendalikan oleh entitas. Namun, konsep penguasaan atau control lebih penting daripada konsep kepemilikan. Penguasaan di sini berarti kemampuan untuk memperoleh, memelihara, menahan, menukar,

menggunakan manfaat ekonomi dan mencegah pihak lain menggunakan manfaat tersebut. Ini didasarkan pada konsep *substance over form*. Kepemilikan (*ownership*) hanya memiliki arti yuridis atau hukum.

3. Timbul akibat transaksi masa lalu

Aset harus timbul sebagai akibat dari transaksi atau peristiwa masa lalu merupakan kriteria untuk memenuhi definisi. Kepemilikan atau penguasaan suatu aset harus didahului oleh suatu transaksi atau peristiwa ekonomi yang telah terjadi. FASB memasukkan transaksi atau peristiwa sebagai kriteria aset dengan alasan bahwa transaksi atau peristiwa tersebut dapat mempengaruhi jumlah aset, baik bertambah maupun berkurang. Contohnya adalah pembayaran tunai atas penjualan sebelumnya, penjualan kredit, asuransi dibayar di muka dan lain-lain.

Selain tiga karakteristik yang dijelaskan diatas, FASB juga memberikan beberapa karakteristik pendukung yaitu:

1. Melibatkan *cost*

Akuisisi aset akan melibatkan biaya atau pengeluaran. Selain itu, biaya yang timbul dari perolehan suatu benda melalui pertukaran atau pembelian, benda tersebut dapat dikategorikan sebagai aset meskipun nilai biayanya harus ditaksir secara tepat sebagai dasar pencatatan awal. Esensi utamanya terletak pada nilai ekonomis yang akan diperoleh di masa depan.

2. Wujud

Penampilan bukanlah kriteria standar untuk mengidentifikasi aset. Objek seperti paten, *goodwill* dan barang tidak berwujud lainnya dapat dikategorikan sebagai aset lancar dan tidak termasuk dalam aset tidak berwujud karena benda tersebut memiliki nilai tersendiri.

3. Pertukaran

Banyak pendapat yang mengatakan bahwa dalam memenuhi definisi suatu aset, suatu tujuan ekonomi harus ditukar dengan sumber daya ekonomi lainnya. Persyaratan ini diajukan untuk melihat seberapa besar manfaat ekonomi yang pasti dan memiliki keahlian jika suatu aset diukur dalam nilai atau nilai tukar.

4. Terpisahkan

Kondisi suatu aset yang akan dipertukarkan harus dapat dipisahkan dari sumber ekonomi lain atau berdiri sendiri, tetapi argumen lain menyatakan bahwa keterpisahan dan pertukaran hanya merupakan syarat untuk memperoleh manfaat dari aset tersebut. Dengan argumen di atas, FASB tidak memasukkan keterpisahan sebagai kriteria untuk mendefinisikan aset.

5. Berdasarkan Hukum

Penguasaan harta kekayaan tidak harus didukung dengan cara-cara yuridis. Tagihan piutang tidak harus didukung oleh

dokumen-dokumen yang mempunyai paksaan hukum untuk memenuhi definisi harta kekayaan.

2.2.4 Manfaat dan Fungsi Aset

Pada lembaga asuransi, dana yang dihimpun masyarakat berupa premi dan dana tabbaru dalam asuransi syariah yang persentasenya akan diinvestasikan dalam bentuk aset tertentu. Aset keuangan memiliki dua fungsi ekonomi utama:

1. Untuk mendukung dana dari mereka yang memiliki kelebihan dana bagi mereka yang membutuhkan dana untuk berinvestasi dalam aset berwujud.
2. Bagi mereka dana sehingga risiko yang tidak dapat dihindari dari uang tunai yang dihasilkan dari aset berwujud, dapat ditransfer atau dibagi antara mereka yang membutuhkan dana dan mereka yang menyediakan dana.

Kartikahadi dkk, (2012 : 58), manfaat ekonomi dari suatu aset dapat diwujudkan dengan beberapa cara sebagai berikut:

1. Sebagai alat produksi penghasil barang atau jasa
2. Dipertukarkan dengan aset lain
3. Untuk menyelesaikan liabilitas
4. Dibagikan kepada para pemilik entitas

2.2.5 Teori Manajemen Aset Dalam Syariah

Pengelolaan aset telah dikenal luas dengan konsep *wealth management*. *Wealth management* adalah sebuah konsep pengelolaan harta atau kekayaan dengan mempelajari berbagai ilmu

tentang bagaimana melindungi dan memelihara kekayaan, bagaimana mengumpulkan dan mengembangkan kekayaan, mewarisi kekayaan dan menghadapi masa transisi atau pensiun. Indrajit dan Djokopranoto mengatakan dalam menerapkan konsep tersebut diperlukan penguasaan manajemen investasi, manajemen perpajakan, manajemen keuangan dan manajemen risiko. (Nurdin & Muslina, 2017 : 370).

Perkembangan lembaga keuangan syariah di Indonesia turut mendorong lahirnya layanan *wealth management* versi syariah. Namun, aturan terkait layanan pengelolaan kekayaan syariah belum dikeluarkan oleh OJK atau DSN MUI. Dalam layanan *wealth management* Islami hampir sama dengan *wealth management* yang memberikan pilihan kepada nasabah dalam mengelola keuangannya (Nurdin & Muslina, 2017 : 371). Manajemen kekayaan Islam adalah disiplin yang berfokus pada keuangan Islam dan manajemen aset yang meliputi:

1. *Wealth Creation*

Adalah bagaimana seorang muslim mencari nafkah, memperoleh penghasilan atau rezeki. Penghasilan yang diperoleh harus melalui jalan yang halal, karena harta dan rezeki yang halal akan mendatangkan berkah baginya.

2. *Wealth Accumulation*

Adalah bagaimana proses seorang muslim dalam mengoptimalkan kekayaan yang diperoleh sehingga dapat diakumulasikan untuk kebutuhan jangka panjang. Yang

biasa dilakukan adalah sebagian dari pendapatannya pada produk tertentu yang sesuai dengan syariah. Misalnya pada sukuk, reksa dana syariah, dan lain-lain.

3. *Wealth Protection*

Adalah bagaimana proses dalam melindungi harta milik seorang muslim dengan mekanisme tertentu. Konsep ini sesuai dengan tujuan maqashid syariah, yaitu perlindungan harta dan masa depan anak dengan memberikan harta yang jika seorang ayah meninggal sedangkan anaknya belum dewasa atau dapat mencari nafkah sendiri. Mekanisme proteksi yang digunakan adalah dengan menyiapkan sejumlah aset yang menghasilkan arus kas atau aset yang dapat digunakan pada saat dibutuhkan dan juga dapat menggunakan konsep takaful atau asuransi syariah.

4. *Wealth Purification*

Adalah proses pemurnian atau pemurnian harta. Konsep ini merupakan keunggulan dan pembeda dengan wealth management konvensional. Pemurnian kekayaan yang dimiliki adalah bagian dari harta untuk dibagikan kepada yang berhak. Mekanisme yang digunakan dapat berupa zakat, infaq dan sedekah.

5. *Wealth Distribution*

Adalah proses pembagian atau pembagian harta. Dalam konsep ini, Islam telah mengatur pembagian harta melalui mekanisme hibah, wakaf dan warisan (Suryomurti, 2017 : 1-2).

Adanya *Islamic Wealth Management* diharapkan mampu mengelola investasi nasabah pada produk yang halal dan menguntungkan sehingga akan menyelamatkan seorang muslim dari perolehan aset non halal yang akan mempengaruhi keberkahan dalam hidupnya. Selain itu sebagian harta yang diperoleh harus dibelanjakan di jalan Allah karena sesungguhnya harta tersebut merupakan titipan dan titipan dari Allah dan diharapkan pula seorang muslim dapat menerapkan nilai-nilai syariah secara utuh dalam operasionalnya dan dapat merumuskan suatu teori manajemen aset yang benar-benar sesuai dengan tujuan Islam. yaitu mencapai rahmatan lil 'alamin.

2.2.6 **Indikator Pertumbuhan Aset**

Indikator pertumbuhan aset yang diteliti diambil dari pendapat Bhaduri dalam Ervina (2010), adalah:

1. Persentase perubahan total aset tahun tertentu
2. Persentase perubahan total aset tahun tahun sebelumnya

Indikator pertumbuhan yang dikemukakan oleh Nadia Irvana, adalah:

1. Jumlah Aset
2. Meningkatnya Jumlah Tenaga Kerja/SDM

3. Total Output yang dihasilkan
4. Meningkatnya Jumlah Nasabah
5. Meningkatnya Jumlah Pendapatan dan Keuntungan

2.3 Pendapatan Kontribusi

2.3.1 Pengertian Pendapatan Kontribusi

Dwi Suwiknyo (2011) mendefinisikan pendapatan sebagai uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa, laba, dan lain sebagainya. Dalam analisis mikro ekonomi, istilah pendapatan khususnya dipakai berkenaan dengan aliran penghasilan dalam suatu periode waktu yang berasal dari penyediaan faktor-faktor produksi sumber daya alam, tenaga kerja dan modal yang masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan laba secara berurutan

Kontribusi diistilahkan sebagai premi dalam asuransi syariah. Kontribusi merupakan sejumlah uang yang harus dibayarkan setiap peserta secara berkala untuk perusahaan. Menurut Archel, et.al (2009) kontribusi asuransi jiwa syariah adalah risiko, tabungan dan investasi. Perusahaan telah menetapkan jumlah minimal iuran peserta yang harus dibayarkan, namun setelah melihat tabel kematian. Semakin tua usia dan atau semakin berisiko kesehatan, maka semakin tinggi pula risiko kerugian, sehingga kemungkinan perusahaan membayar klaim kepada pesertanya juga tinggi, sehingga peserta wajib membayar iuran sesuai kesepakatan. Iuran yang dibayarkan peserta akan dibagi menjadi dua rekening yang berbeda, yaitu tabungan dan tabungan tabarru' (Sula, 2004).

Billah mengatakan, Al-musahamah 'kontribusi' dalam perjanjian takaful (asuransi syariah) adalah pertimbangan keuangan (al-iwad) dari pihak peserta yang merupakan kewajiban yang timbul dari kesepakatan antara peserta dan pengelola. Perjanjian takaful (asuransi syariah) dalam kerjasama saling mempertimbangkan diperlukan tidak hanya dari satu pihak tetapi kedua belah pihak. Dengan demikian, pengelola juga sekaligus terikat dengan perjanjian baik dalam hal kompensasi maupun keuntungan.

Dalam fatwa DSN MUI No: 21/DSN-MUI/X/2001, premi (kontribusi) adalah kewajiban peserta asuransi untuk memberikan sejumlah dana kepada perusahaan asuransi sesuai dengan kesepakatan dalam akad. Premi (kontribusi) pada asuransi syariah disebut dengan istilah kontribusi atau dalam bahasa fiqih yaitu al-musahamah (Indriyani, 2018: 22). Kontribusi adalah jumlah dana yang dibayarkan diperuntukkan bagi pengelolaan risiko dan fee (ujrah) untuk pengelola sebagai kompensasi dari upaya pengelolaan risiko. Bagian pengelolaan risiko disebut sebagai dana tabarru' (Bayinah et al., 2019). Besaran premi (kontribusi) ditentukan setelah perusahaan melakukan seleksi risiko atas calon peserta yang tanggung. Jika perusahaan salah dalam menilai risiko, maka premi (kontribusi) yang ditetapkan tidak dapat menanggung risiko.

Ketentuan mengenai premi diatur dalam fatwa DSN MUI No: 21/DSNMUI/X/2001 sebagai berikut:

1. Pembayaran premi didasarkan atas jenis akad tijarah dan jenis akad tabarru'.

2. Untuk menentukan besarnya premi perusahaan asuransi syariah dapat menggunakan rujukan, misalnya tabel mortalita untuk asuransi jiwa dan tabel morbidita untuk asuransi kesehatan, dengan syarat tidak memasukkan unsur riba dalam penghitungannya.
3. Premi yang berasal dari jenis akad mudharabah dapat diinvestasikan dan hasil investasinya dibagi-hasilkan kepada peserta.
4. Premi yang berasal dari jenis akad tabarru' dapat diinvestasikan.

Dalam transaksi ini, peserta diwajibkan untuk membayar iuran secara berkala sesuai dengan syarat dan ketentuan yang tercantum dalam sertifikat. Kebijakan takaful merupakan perjanjian yang mengikat, oleh karena itu pelaksanaannya dianggap oleh kedua belah pihak (peserta dan pengelola) melalui pembayaran iuran (oleh peserta) dan ganti rugi (oleh pengelola) sebagai kewajiban yang harus dipenuhi.

Jika peserta tidak dapat membayar iuran yang disepakati tepat waktu, peserta tidak dapat dikenakan denda atau ketentuan pengurangan iuran yang telah diterapkan. Jadi, peserta diberikan waktu untuk melunasi iuran yang belum dibayar dan polis harus dilanjutkan berdasarkan syarat dan ketentuan yang ditetapkan dalam sertifikat. Jika peserta gagal memenangkan iuran yang jatuh tempo dalam jangka waktu yang ditentukan, polis tidak dapat dilanjutkan. Jika polis dihentikan karena peserta gagal berkontribusi, iuran yang

telah ditetapkan tidak dapat dipotong. Di sisi lain, menyarankan agar biaya yang telah digunakan dikembalikan kepada peserta dengan bagian dari keuntungan setelah dikurangi biaya yang harus digunakan oleh pengelola.

2.3.2 Fungsi Kontribusi

Andi Soemitra (2010) menyatakan bahwa kontribusi nasabah sebagai sumber pendanaan dan pendapatan bagi perusahaan asuransi syariah merupakan faktor penting untuk mempertahankan eksistensi perusahaan. Meskipun dalam asuransi syariah proporsi premi sebagai pendapatan adalah “minoritas” dan sebagai sumber pendanaan adalah “mayoritas”. Setiap kontribusi yang dibayarkan oleh peserta kepada perusahaan akan dialokasikan untuk:

1. Kontribusi tabungan

Kontribusi tabungan adalah bagian premi yang merupakan dana simpanan pemegang polis yang dikelola oleh perusahaan dimana pemiliknya akan mendapatkan hak sesuai kesepakatan dari hasil investasi bersih. Premi tabungan dan hak bagi hasil investasi akan diberikan kepada peserta apabila yang dinyatakan berhenti menjadi peserta.

2. Kontribusi tabarru'

Kontribusi tabarru' adalah sejumlah dana yang disumbangkan oleh pemegang polis dan digunakan untuk membantu mengatasi kecelakaan kematian yang akan disumbangkan kepada ahli waris jika peserta meninggal dunia sebelum masa asuransi berakhir.

3. Kontribusi biaya

Kontribusi biaya adalah sejumlah dana yang dibayarkan peserta kepada perusahaan yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan dalam rangka pengelolaan dana asuransi, antara lain biaya awal, biaya tindak lanjut, biaya tahun berjalan, dan biaya yang timbul pada akhir polis. Penetapan besaran premi tidak ditentukan oleh pemerintah, karena diserahkan kepada mekanisme pasar yang berlaku. Namun pada dasarnya premi menurut peraturan pemerintah harus memenuhi beberapa unsur.

2.3.3 Faktor yang mempengaruhi besaran Kontribusi

Selain memahami premi asuransi yang perlu diketahui, ada baiknya mengetahui dua aspek yang mempengaruhi besar kecilnya tarif premi asuransi, yaitu aspek eksternal dan aspek internal.

1. Aspek Eksternal

Aspek eksternal adalah aspek yang mempengaruhi tarif premi asuransi biasanya dilihat dari kondisi ekonomi tertanggung, hukum persaingan pemerintah.

2. Aspek Internal

Aspek internal adalah hal-hal yang mempengaruhi tarif premi asuransi yang berasal dari dalam aspek tersebut, antara lain:

- a. Kondisi dari pertanggungan tipe
- b. Kondisi barang yang diasuransikan pengangkutan barang, dan

c. Periode waktu pertanggung

2.4 Biaya Operasional

2.4.1 Pengertian Biaya Operasional

Biaya operasional didefinisikan sebagai biaya yang terkait dengan operasi yang dilakukan oleh perusahaan dan diukur dalam satuan moneter. Biaya operasional sering juga disebut dengan biaya operasional atau biaya bisnis. Berdasarkan kamus akuntansi yang dibuat oleh Syahrul dan Muhammad Afdi Nizar (2000: 256) Sedangkan menurut Rudianto dalam bukunya akuntansi koperasi (2020:110) menyatakan bahwa: biaya operasional seluruh pengorbanan ekonomis untuk mendistribusikan produk koperasi kepada konsumen dan mengelolah aktivitas umum di kantor koperasi.

Biaya operasional adalah biaya yang berkaitan dengan kegiatan administrasi dan penjualan perusahaan. Disebut juga sebagai biaya nonmanufaktur. Merupakan biaya periode yang berkaitan dengan waktu (bukan produk). Beban tersebut dibagi menjadi beban penjualan dan beban manajemen umum. Klasifikasi biaya operasional Klasifikasi biaya operasional adalah proses sistematis dari klasifikasi biaya untuk semua elemen dalam kelompok biaya.

Carter dan Usry (2004:29) mendefenisikan “Biaya (Cost) sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat, sehingga dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada saat akuisisi diwakili oleh penyusutan saat ini

atau dimasa yang akan datang dalam bentuk kas atau aktiva lain”. Mowen dan Handsen (2000:36) mendefinisikan “Biaya adalah nilai ekuivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau dimasa yang akan datang bagi organisasi atau perusahaan”.

Biaya operasional adalah biaya yang berupa pengeluaran uang untuk melaksanakan kegiatan pokok. Di samping itu, biaya operasional juga bisa didefinisikan sebagai seluruh pengorbanan yang dikeluarkan pengusaha untuk mendanai kegiatan operasional usaha demi mencapai tujuan yang ditargetkan. Jopie Jusuf (2006:33), menjelaskan biaya operasi atau biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas operasi perusahaan sehari-hari.

Mulyadi (2000:84), mengemukakan pengertian biaya operasional sebagai biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin, biaya peralatan, biaya bahan baku, biaya bahan penolong, biaya bagi karyawan yang bekerja dalam bagian-bagian baik yang langsung maupun tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.

2.4.2 Jenis – jenis Biaya

Iman Firmansyah (2014), menjelaskan bahwa biaya yang sering dikeluarkan oleh perusahaan industri/manufaktur ditentukan

atas dasar tujuan yang ingin dicapai. Berdasarkan hal tersebut, maka jenis biaya dapat digolongkan sebagai berikut:

1. Biaya Produksi

Biaya produksi adalah biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi bahan jadi. Pengertian lainnya menjelaskan bahwa biaya produksi merupakan biaya yang dibebankan dalam proses produksi selama satu periode. Biaya ini terdiri atas persediaan barang dalam proses awal, ditambah biaya pabrikasi (manufacturing cost), kemudian dikurangi dengan persediaan barang dalam proses akhir.

Biaya produksi digolongkan menjadi biaya produksi langsung dan biaya produksi tak langsung.

- a. Biaya produksi langsung adalah biaya yang terjadi karena adanya sesuatu yang dibiayai. Biaya ini langsung diperhitungkan kedalam harga pokok produksi yang terdiri atas biaya-biaya berikut:
 - Biaya bahan langsung, artinya semua bahan untuk membentuk suatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari barang jadi dan dapat langsung diperhitungkan dalam harga pokok produksi, seperti kertas pada percetakan, benang pada tekstil, dan tanah liat pada batu bata.
 - Biaya tenaga kerja langsung, artinya upah untuk para pekerja yang secara langsung membuat produk

dan jasanya dapat langsung diperhitungkan kedalam harga pokok produk, seperti upah tukang.

b. Biaya produksi tak langsung adalah biaya selain biaya bahan langsung dan biaya tenaga kerja langsung yang terjadi di pabrik. Biaya ini lazim disebut biaya overhead pabrik (BOP), dikelompokkan menjadi biaya-biaya berikut:

- Biaya bahan penolong, bahan yang diperlukan untuk pembuatan produk dan penggunaannya relatif kecil.
- Biaya tenaga kerja tak langsung, upah untuk tenaga kerja yang secara tidak langsung berhubungan dengan pembuatan produksi.
- Biaya produksi tak langsung, seperti biaya penyusutan mesin, asuransi, dan perlengkapan mesin.

2. Biaya Nonproduksi

Biaya nonproduksi adalah biaya yang terjadi atau yang dikeluarkan untuk bahan pelengkap atau pembantu, seperti biaya administrasi umum dan biaya penjualan atau biaya pemasaran. Penjelasan lain menyebutkan biaya untuk bahan-bahan yang dipakai dalam proses produksi, tetapi tidak dapat diidentifikasi secara langsung dengan barang jadi yang dihasilkan. Beban administrasi, umum, dan penjualan adalah contoh biaya nonproduksi utama yang

ditampilkan dalam laporan laba rugi. Beban administrasi, umum, dan penjualan terdiri atas biaya gabungan dari operasi perusahaan yang termasuk kedalam aspek berikut:

- a. Penjualan: beban pokok penjualan yang termasuk gaji, biaya iklan, biaya manufaktur, sewa, semua biaya dan pajak secara langsung berhubungan dengan produksi dan penjualan produk.
- b. Umum: beban usaha umum dan pajak yang secara langsung berhubungan dengan operasi umum perusahaan, tetapi tidak berkaitan dengan dua kategori lainnya.
- c. Administrasi: gaji eksekutif dan pendukung lainnya serta semua pajak yang berkaitan dengan administrasi perusahaan secara keseluruhan.

Apabila pendapatan usaha lebih besar daripada biaya operasional yang dikeluarkan, maka akan terjadi keuntungan pada perusahaan dan laba usaha. Dan, apabila pendapatan usaha lebih kecil dari biaya operasional yang dikeluarkan, maka akan terjadi rugi atau penurunan pada laba yang akan didapatkan

2.4.3 Anggaran Biaya Operasional

Mulyadi (2006:144), mengemukakan anggaran rencana yang terorganisasi dan menyeluruh, dinyatakan dalam unit moneter untuk operasi dan sumber daya suatu perusahaan selama periode tertentu di masa yang akan datang. Kemudian Nafarin (2007:12) mendefinisikan Anggaran adalah suatu rencana periodik yang di susun berdasarkan program yang telah disahkan. Anggaran (budget) merupakan rencana tertulis mengenai kegiatan suatu organisasi yang dinyatakan dalam satuan uang.

Adisaputro dan Asri (2007:6) memberikan rumusan pengertian anggaran sebagai berikut: “Anggaran merupakan suatu pendekatan yang formal dan sistematis daripada pelaksanaan manajemen dalam perencanaan, koordinasi dan pengawasan, artinya bahwa anggaran di susun dengan sengaja dan sungguh – sungguh dalam bentuk tertulis dan di susun dengan urutan dan berdasarkan suatu logika”.

Berdasarkan kutipan di atas dapat di jelaskan bahwa anggaran adalah rencana kerja yang sistematis yang tertulis mengenai kegiatan perusahaan yang di susun melalui analisa yang cermat berdasarkan periode sebelumnya yang dimiliki dalam satuan uang dan dijabarkan dalam bentuk angka-angka yang merupakan perencanaan yang di susun dalam jangka waktu tertentu.

Penyusunan anggaran biaya operasional yang lazim terjadi pada suatu perusahaan adalah mencakup anggaran berikut:

1. Anggaran Biaya Tetap (*fixed Cost Budgeting*), ialah anggaran biaya yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh perubahan aktivitas perusahaan. ini berarti jika terjadi peningkatan atau penurunan aktivitas perusahaan, maka biaya tetap tidak mengalami perubahan. Yang termasuk biaya tetap antara lain penyusutan, pajak, asuransi, dan gaji karyawan (yang tidak terlibat langsung dalam proses produksi).
2. Anggaran Biaya Variabel (*Variable Cost Budgeting*), ialah anggaran biaya yang jumlahnya berubah-ubah secara proporsional dengan berubahnya volume produksi. Artinya jika terjadi peningkatan volume produksi maka biaya variabel akan mengalami peningkatan, begitu pula sebaliknya. Yang termasuk biaya variabel antara lain bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, listrik untuk kegiatan produksi.
3. Anggaran Biaya Semi-Variabel, ialah anggaran biaya yang sebagian mempunyai sifat tetap yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh aktivitas perusahaan dan sebagian lagi mempunyai sifat variabel yang besar kecilnya dipengaruhi oleh perubahan aktivitas perusahaan, yang termasuk biaya semi-variabel antara lain insentif, pemeliharaan mesin dan lain-lain.

2.4.4 Tujuan Biaya Operasional

Sofyan Assauri menjelaskan bahwa tujuan biaya operasional adalah:

1. Mengkoordinasikan dan mengendalikan arus masukan (*input*) dan keluaran (*output*), serta mengelola penggunaan sumber – sumber daya yang dimiliki agar kegiatan dan fungsi operasional dapat lebih efektif.
2. Untuk mengambil keputusan, akuntansi biaya menyediakan informasi biaya masa yang akan datang (*future cost*) karena pengambilan keputusan berhubungan dengan masa depan. Informasi biaya masa yang akan datang tersebut jelas tidak diperoleh dari catatan karena memang tidak dicatat, melainkan diperoleh dari hasil peramalan. Proses pengambilan keputusan khusus ini sebagian besar merupakan tugas manajemen perusahaan dengan memanfaatkan informasi biaya tersebut.
3. Digunakan sebagai pegangan atau pedoman bagi seorang manajer di dalam melakukan kegiatan-kegiatan perusahaan yang telah direncanakan perusahaan.

Agar mampu menghadapi persaingan yang semakin ketat, tuntutan konsumen yang meningkat dan pesatnya kemajuan teknologi informasi, maka pengelolaan bank secara efisien merupakan faktor penting untuk dapat terus bertahan. Efisiensi adalah “melakukan sesuatu secara tepat (*do the things right*)”. Efisiensi didefinisikan sebagai hubungan antara input dan output

yang dihasilkan dengan sumberdaya yang dipakai untuk melakukan aktivitas operasional. Bank dikategorikan efisien tergantung dari cara manajemen memproses input menjadi output.

Lembaga yang dalam kegiatan usahanya tidak efisien akan mengakibatkan ketidakmampuan bersaing dalam mengerahkan dana masyarakat maupun dalam menyalurkan dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkan sebagai modal usaha. Efisiensi pada perbankan terutama efisiensi biaya akan menghasilkan tingkat keuntungan yang optimal, menambahkan jumlah dana yang disalurkan, biaya lebih kompetitif, peningkatan pelayanan kepada nasabah, keamanan dan kesehatan perbankan yang meningkat.

2.4.5 Indikator Manajemenn Risiko dalam Biaya Operasional

Berdasarkan pendapat CRMS (*center for risk management studies*) Indonesia memiliki beberapa indikator dari biaya operasional sebagai berikut:

1. **Persentase Kenaikan Biaya Bahan Baku**

Dalam mengukur indikator risiko di bidang operasional, sebaiknya mengetahui persentase kenaikan biaya bahan baku terlebih dahulu. Bisa dimulai dari kelangkaan bahan baku yang perlu harus diwaspadai dari harga, pemasok hingga perawatannya. Presentase untuk mengetahui kenaikan biaya bahan baku sendiri dapat dihitung dengan menjumlahkan harga bahan baku termasuk biaya penyimpanan dan perawatannya. Setelah itu, hasilnya dibagi dengan total dari periode sebelumnya lalu dikali 100%.

2. Persentase Kenaikan Harga Pokok Penjualan

Pengertian harga pokok penjualan di sini adalah jumlah pengeluaran dan beban yang diperkenankan kepada perusahaan. Baik secara langsung maupun tidak langsung untuk menghasilkan barang atau jasa. Mengetahui persentase kenaikan harga pokok penjualan sangat bermanfaat dalam berbagai situasi. Misalnya saja adanya kenaikan bahan baku yang tentunya berpengaruh pada harga pokok penjualan. Untuk mengetahui persentase kenaikan harga pokok penjualan, bisa mengurangi total penjualan dengan laba kotor. Persentase ini didapatkan dengan membandingkan harga pokok penjualan dalam satu periode dengan periode sebelumnya.

3. Persentase Kenaikan Upah Pekerja Pabrik

Salah satu indikator risiko dalam operasional yang paling penting lainnya adalah kenaikan upah pekerja. Pada praktiknya, seorang pengusaha haruslah meninjau upah pekerjanya secara berkala dengan memperhatikan kemampuan perusahaan dan produktivitas. Untuk mengetahui persentasenya, dapat membandingkan upah yang dibayarkan pada para pekerja dalam satu periode dengan periode sebelumnya. Tuntutan gaji yang terlalu tinggi bisa membuat perusahaan kolaps dan ujungnya ini akan membuat semua pihak mengalami kerugian.

4. Persentase Kapasitas Produksi yang Menganggur

Kapasitas produksi yang menganggur seringkali terjadi karena kurangnya penjualan. Ketika permintaan penjualan meningkat, pekerja dan fasilitas produksi yang menganggur kembali digunakan. Untuk mengukur efektivitas produksi, bisa menghitung persentase kapasitas produksi yang menganggur. Persentase ini menggambarkan kapasitas produksi yang tidak terpakai dibandingkan dengan kapasitas produksi yang dipakai.

5. Persentase Nilai Investasi Kapasitas yang Menganggur

Selain mengetahui kapasitas produksi yang menganggur, perlu juga mengetahui nilai investasi dari kapasitas yang menganggur tersebut. Mengetahui efektivitas investasi produksi dengan melihat persentase nilai investasi dari kapasitas yang menganggur. Persentase ini didapatkan dengan membandingkan nilai uang/investasi yang dikeluarkan dari kapasitas yang tidak terpakai dengan nilai uang seluruh kapasitas.

Dalam perusahaan, akan selalu ada masalah operasional yang siap menghampiri. Walaupun sangat dekat dalam wilayah para pengusaha, namun karakteristik risiko operasional sendiri belum dipelajari dengan baik dibanding dengan risiko lainnya sehingga pengukuran risiko ini pun juga belum baik. Oleh sebab itu, setiap perusahaan dituntut untuk terus berupaya untuk mengelola dan menurunkan risiko operasional, seperti memperbaiki sistem yang

ada, memberikan training terhadap karyawan dan lainnya. Evaluasi diri atau *self-assessment* juga bisa dilakukan oleh para atasan untuk melihat seberapa besar risiko operasional yang dihadapi oleh perusahaan.

2.5 Penelitian Terkait

Pada penelitian Imanda, Putri (2017) yang berjudul “Pengaruh Klaim, Premi, Hasil Investasi, dan Beban Operasional terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah di Indonesia”. Penelitian ini menggunakan penelitian regresi. Berdasarkan hasil pengujian statistik dan analisis pembahasan, baik secara simultan maupun parsial premi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Klaim, hasil investasi dan beban operasional berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Pada 2020 Alien dan Siti melakukan penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah Periode 2013-2018”. Teknik yang digunakan adalah teknik analisis regresi linier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Karena biaya operasional tidak selalu berdampak pada pertumbuhan aset karena satu-satunya pertumbuhan aset tidaklah dibiayai secara internal dari laba melainkan dari sumber eksternal termasuk hutang, kewajiban, dll.

Watika, Putri Ivania (2020) menilite tentang “Pengaruh Hasil Underwriting dan Beban (Biaya) Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar

di OJK Periode 2016-2019”. Sampel penelitian ini diambil menggunakan metode purposive sampel dengan menggunakan sampel 8 perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel hasil underwriting dan beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2019. Pada variabel beban operasional memiliki nilai signifikansi sebesar 0,407 atau $> 0,05$ yang memiliki arti bahwa beban operasional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Hasanah, Uswatun (2020) dengan judul penelitian “Analisa Komparatif Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Biaya Operasional dan Biaya Tenaga Kerja terhadap Laba pada Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI dan OJK pada periode tahun 2015-2018”. Hasil dari penelitian ini yaitu pertumbuhan aset terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah sehingga, apabila pertumbuhan aset semakin besar maka laba akan semakin besar. Terdapat perbedaan pada pertumbuhan aset terhadap pertumbuhan laba pada Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah.

Suviati, Tiar (2021) dengan judul penelitian “Pengaruh Biaya Operasional, Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2017-2020”. Menggunakan penelitian kuantitatif data

sekunder. Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya operasional tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Sedangkan investasi dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Secara bersama-sama biaya operasional, investasi dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.

Penelitian yang dilakukan oleh Jajuli (2021) meneliti tentang “Pengaruh Pendapatan Kontribusi, Klaim, Dan Hasil Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Pada Pt Asuransi Allianz Life Indonesia Unit Syariah (Study Kasus di Jakarta Pada PT Asuransi Allianz Life Indonesia Unit Syariah Periode 2014 – 2020)”. Metode yang digunakan kuantitatif dengan analisis deskriptif. Hasil pengujian variable Kontribusi, Klaim, dan Hasil Investasi berpengaruh secara signifikan terhadap Aset. Hasil pengujian hipotesis variable Kontribusi berpengaruh secara signifikan terhadap Aset. Hal ini dapat dilihat uji parsial yang dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai $t > t$ ($2,058 > 1,708$) dengan demikian H_1 diterima atau dapat disimpulkan bahwa variabel pendapatan kontribusi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Humaira, Wizaratul (2021) meneliti tentang “Pengaruh Pendapatan Kontribusi, Hasil Underwriting dan Risk Based Capital terhadap Pertumbuhan Aset pada Asuransi Jiwa Syariah”. Menggunakan metode kuantitatif dengan data sekunder. Hasil penelitian

menunjukkan pendapatan kontribusi secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan aset dengan nilai signifikansi 0,004, namun hasil underwriting dan *risk based capital* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset dengan nilai signifikansi masing-masing sebesar 0,661 dan 0,118. Secara simultan, pendapatan kontribusi, hasil underwriting dan *risk based capital* berpengaruh terhadap pertumbuhan aset dengan nilai signifikansi 0,003.

Pada tahun yang sama (2021) Fatmawati, Novia Dwi melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim, Investasi dan Biaya Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia”. Menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan premi asuransi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset, sedangkan klaim dan biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar premi asuransi semakin tinggi pertumbuhan aset perusahaan, sedangkan klaim dan biaya operasional berlaku sebaliknya. Investasi dalam pengaruhnya terhadap pertumbuhan aset menunjukkan hasil yang tidak signifikan.

Adapun hasil deskripsi penelitian terkait sebelumnya dapat dilihat pada Tabel 2.1

Tabel 2.1
Penelitian Terkait

No.	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Imanda, Putri (2017)	Menggunakan metode kuantitatif menggunakan regresi linier berganda dengan data sekunder. Populasi penelitian ini adalah perusahaan asuransi kerugian syariah Indonesia tahun 2011-2015 dengan sampel dalam penelitian ini 11 perusahaan asuransi syariah di Indonesia.	Berdasarkan hasil pengujian statistik dan analisis pembahasan, baik secara simultan maupun parsial premi tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Klaim, hasil investasi dan beban operasional berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.	Variabel terikat: Pertumbuhan Aset. Variabel bebas: Biaya Operasional.	Variabel bebas: Klaim, premi, dan hasil investasi. Objek perusahaan asuransi kerugian syariah di Indonesia.
2.	Amrulloh, Fathhi (2019)	Metode pendekatan kuantitatif. Menggunakan analisis deskriptif maupun statistik menggunakan SPSS.	Berdasarkan hasil pengujian statistik dan analisis pembahasan, baik secara simultan maupun parsial Variabel pendapatan kontribusi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan. Variabel klaim berpengaruh	Variabel terikat: Aset. Variabel bebas: Pendapatan Kontribusi.	Variabel bebas: Klaim. Pada Perusahaan Asuransi Syariah Di Indonesia periode 2014-2017

No.	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			negatif terhadap pertumbuhan aset pada perusahaan asuransi syariah di Indonesia.		
3.	Watika, Putri Ivania (2021)	Menggunakan metode kuantitatif, dengan data sekunder. Menggunakan pendekatan regresi linier berganda dan	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel hasil underwriting dan beban operasional tidak berpengaruh	Variabel terikat: Pertumbuhan Aset. Variabel bebas: Biaya Operasional.	Variabel bebas: Underwriting. Objek penelitian perusahaan asuransi jiwa
		menggunakan SPSS 20.	signifikan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi jiwa syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2019. Sedangkan secara parsial dapat disimpulkan bahwa hasil underwriting tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan Aset, sedangkan pada variabel beban operasional tidak berpengaruh secara signifikan		syariah yang terdaftar di OJK periode 2016-2019.

No.	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
			terhadap pertumbuhan aset.		
4.	Hasanah, Uswatun (2020)	Menggunakan metode <i>purposive sampling</i> . Menggunakan pendekatan regresi linier berganda.	Hasil dari penelitian ini adalah pertumbuhan aset terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah sehingga, apabila pertumbuhan aset semakin besar maka laba akan semakin besar. Terdapat perbedaan pada pertumbuhan aset terhadap pertumbuhan laba pada Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah.	Variabel terikat: pertumbuhan aset.	Variabel bebas: Pertumbuhan biaya tenaga kerja.
5.	Alien dan Siti (2020)	Menggunakan metode kuantitatif. Alat statistik yang digunakan untuk mengolah	Hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh signifikan	Teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda.	Meneliti perusahaan asuransi syariah untuk periode 2013-2017.

No.	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		data adalah <i>ordinary least square</i> .	terhadap pertumbuhan aset. Karena biaya operasional tidak selalu berdampak pada pertumbuhan aset.		
6.	Suviati, Tiar (2021)	Menggunakan metode kuantitatif, dengan data sekunder dengan	Dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya operasional tidak berpengaruh signifikan	Variabel terikat: Pertumbuhan Aset. Variabel bebas:	Objek penelitian pada Perusahaan Asuransi Syariah di
		uji regresi linier berganda.	terhadap pertumbuhan aset. Sedangkan investasi dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Secara bersama-sama biaya operasional, investasi dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.	Biaya Operasional.	Indonesia Periode 2017-2020.
7.	Jajuli (2021)	Metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Menggunakan pendekatan regresi	Hasil pengujian hipotesis variable Kontribusi, Klaim, dan Hasil Investasi	Variabel terikat: Pertumbuhan Aset. Variabel bebas: Pendapatan Kontribusi.	Objek penelitian Study Kasus di Jakarta Pada PT Asuransi Allianz Life Indonesia

No.	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		sederhana, dengan sampel yang digunakan berdasarkan populasi yaitu triwulan 1-4 tahun 2021-2020.	berpengaruh secara signifikan terhadap Aset. Hasil pengujian variable Kontribusi berpengaruh secara signifikan terhadap Aset.		Unit Syariah Periode 2014 – 2020.
8.	Humaira, Wizaratul (2021)	Menggunakan metode kuantitatif dan data sekunder. Menggunakan pendekatan regresi linier berganda dan menggunakan SPSS.	Hasil penelitian menunjukkan pendapatan kontribusi secara parsial berpengaruh terhadap pertumbuhan aset namun hasil underwriting dan <i>risk based capital</i> secara parsial tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Secara simultan, pendapatan kontribusi, hasil underwriting dan <i>risk based capital</i> berpengaruh terhadap pertumbuhan aset.	Variabel terikat: Pertumbuhan Aset. Variabel bebas: Pendapatan Kontribusi.	Objek penelitian pada perusahaan asuransi jiwa full syariah yang terdaftar di OJK. Variabel bebas: Underwriting dan <i>risk based capital</i> .
9.	Fatmawati, Novia Dwi (2021)	Metode penelitian ini menggunakan regresi linier	Hasil penelitian menunjukkan bahwa	Variabel terikat: Pertumbuhan aset.	Perusahaan asuransi jiwa syariah di Indonesia

No.	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
		berganda. Teknik pengambilan sampel ialah	pendapatan premi asuransi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset, sedangkan klaim	Variabel bebas: Pendapatan premi. Analisis regresi berganda.	yang terdaftar di OJK tahun 2015-2019.
		<i>purposive sampling.</i>	dan biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar premi asuransi semakin tinggi pertumbuhan aset perusahaan, sedangkan klaim dan biaya operasional berlaku sebaliknya. Investasi dalam pengaruhnya terhadap pertumbuhan aset menunjukkan hasil yang tidak signifikan.		

Sumber: Data diolah (2021)

2.6 Keterkaitan Antar Variabel

2.6.1 Pengaruh Pendapatan Kontribusi terhadap Pertumbuhan Aset

Kontribusi atau dapat disebut premi adalah sejumlah uang yang dibayarkan oleh peserta kepada perusahaan untuk menutupi kerugian atau kerusakan dimasa depan sesuai dengan kontrak yang sudah disepakati. Kontribusi yakni salah satu sumber modal dan pendapatan pada perusahaan asuransi syariah. Semakin tinggi kontribusi yang diterima, semakin tinggi juga dana yang dapat di investasikan sehingga perusahaan mampu menghasilkan keuntungan yang lebih besar, yang akan meningkatkan tingkat pertumbuhan aset.

Penelitian yang dilakukan oleh Sri (2019) menjelaskan bahwan kontribusi / premi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Fatmawati, Novia Dwi (2021), hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan premi asuransi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan aset, sedangkan klaim dan biaya operasional berpengaruh negatif dan signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa semakin besar premi asuransi semakin tinggi pertumbuhan aset perusahaan, sedangkan klaim dan biaya operasional berlaku sebaliknya. Investasi dalam pengaruhnya terhadap pertumbuhan aset menunjukkan hasil yang tidak signifikan. Diikuti oleh penelitian Jajuli (2021), hasil pengujian hipotesis variabel Kontribusi, Klaim, dan Hasil Investasi berpengaruh secara signifikan terhadap Aset. Hasil pengujian

hipotesis variabel Kontribusi berpengaruh secara signifikan terhadap Aset.

2.6.2 Pengaruh Biaya Operasional terhadap pertumbuhan Aset

Rudianto dalam bukunya akuntansi koperasi (2020:110) menyatakan bahwa: biaya operasional seluruh pengorbanan ekonomis untuk mendistribusikan produk koperasi kepada konsumen dan mengelolah aktivitas umum di kantor koperasi. Carter dan Usry (2004:29) mendefenisikan “Biaya (Cost) sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat, sehingga dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada saat akuisisi diwakili oleh penyusutan saat ini atau dimasa yang akan datang dalam bentuk kas atau aktiva lain”.

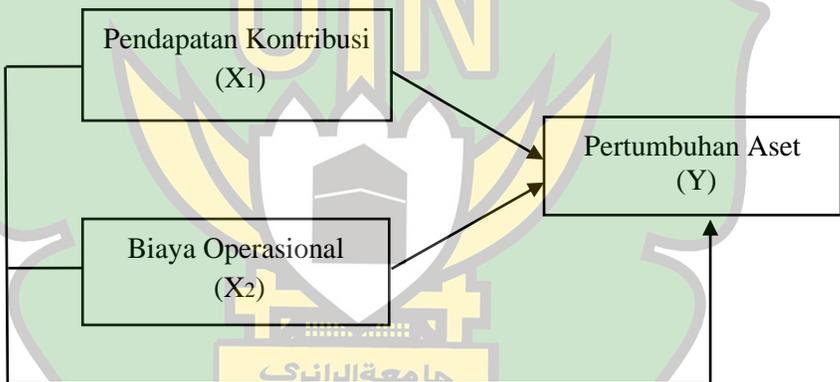
Penelitian yang dilakukan oleh Hasanah, Uswatun (2020), hasil dari penelitian ini yaitu pertumbuhan aset terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba pada Bank Umum Syariah sehingga, apabila pertumbuhan aset semakin besar maka laba akan semakin besar. Terdapat perbedaan pada pertumbuhan aset terhadap pertumbuhan laba pada Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah. Sama dengan penelitian yang dilakukan Suvianti (2021), dari hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya operasional tidak signifikan berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Sedangkan investasi dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap

pertumbuhan aset. Secara bersama-sama biaya operasional, investasi dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset.

2.7 Kerangka Berpikiran

Penelitian ini ingin mengetahui pendapatan kontribusi dan biaya operasional perusahaan terhadap pertumbuhan aset perusahaan asuransi. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian sebagai berikut:

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber: Data diolah (2021)

Dari Gambar 2.1 di atas dapat disimpulkan bahwa untuk dapat mempengaruhi pertumbuhan aset, baik secara variabel maupun secara keseluruhan, diperlukan unsur-unsur penting dalam pertumbuhan aset yang baik dari perusahaan. Maka dari itu laporan keuangan sangat berguna untuk melihat pertumbuhan aset asuransi syariah pada Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Unit Syariah.

2.8 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang penelitian, temuan penelitian terkait dan kerangka penelitian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka yang menjadi hipotesis penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Pendapatan Kontribusi dan Biaya Operasional terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Unit Syariah

H_{01} : Tidak ada pengaruh Pendapatan Kontribusi dan Biaya Operasional terhadap

Pertumbuhan Aset Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Unit Syariah.

H_{a1} : Ada pengaruh Pendapatan Kontribusi dan Biaya Operasional terhadap Pertumbuhan

Aset Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Unit Syariah.

2. Pengaruh Pendapatan Kontribusi terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Unit Syariah

H_{02} : Tidak ada pengaruh Pendapatan Kontribusi terhadap Pertumbuhan Aset Asuransi

Umum Bumiputera Muda 1967 Unit Syariah.

H_{a2} : Ada pengaruh Pendapatan Kontribusi terhadap Pertumbuhan Aset Asuransi Umum

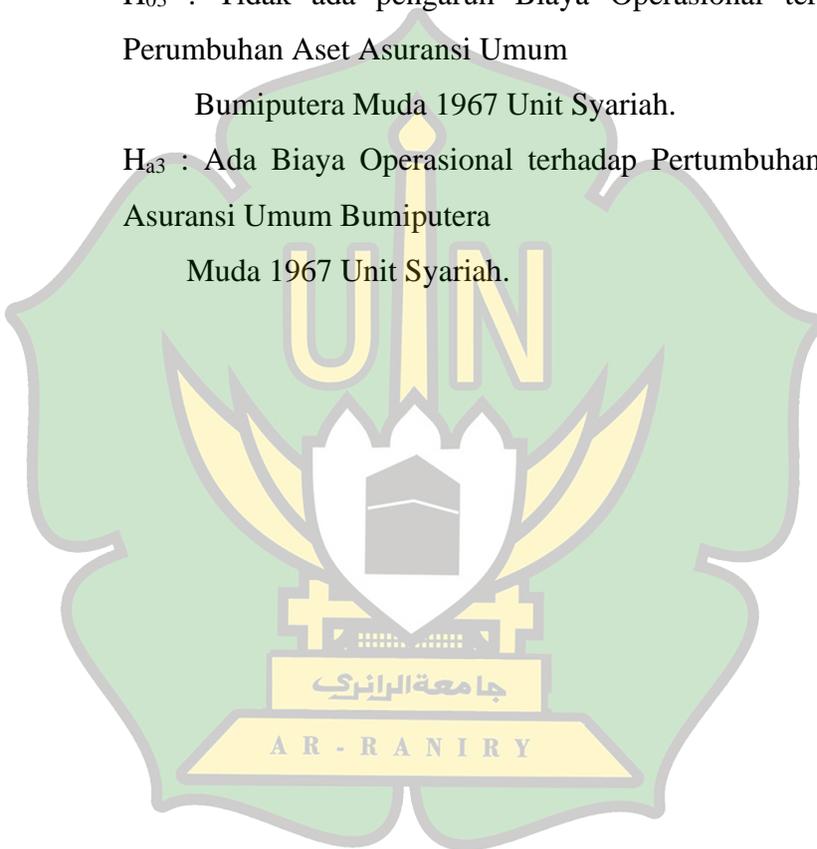
Bumiputera Muda 1967 Unit Syariah.

3. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Unit Syariah

H_{03} : Tidak ada pengaruh Biaya Operasional terhadap Perumbuhan Aset Asuransi Umum

Bumiputera Muda 1967 Unit Syariah.

H_{a3} : Ada Biaya Operasional terhadap Pertumbuhan Aset Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Unit Syariah.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian digunakan pada penelitian ini ialah metode kuantitatif. Sugiyono (2018:8), menyatakan bahwa metode penelitian kuantitatif didasarkan pada filosofi positivisme dan bertujuan untuk meneliti kelompok dan sampel tertentu, pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara menguji hipotesis yang diberikan. Sedangkan menurut Indrawan (2014:51), penelitian kuantitatif merupakan suatu bentuk penelitian ilmiah yang melihat suatu masalah dari suatu fenomena dan mempertimbangkan kemungkinan asosiasi atau hubungan antara variabel-variabel dari masalah yang ditentukan.

Hubungan ini merupakan hubungan sebab akibat. Hubungan kausal adalah hubungan antar variabel dimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat atau perubahan salah satu variabel bebas dapat menyebabkan perubahan terhadap variabel terikat. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berbentuk numerik dan analisisnya menggunakan statistik. Data diperoleh dari laporan keuangan yang kemudia diolah menggunakan SPSS 24.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana pengaruh kontribusi peserta dan biaya promosi terhadap pertumbuhan aset Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah.

1.2 Populasi dan Sampel Penelitian

1.2.1 Populasi

Sugiyono (2018:80), mendefinisikan populasi sebagai bidang umum yang terdiri dari subjek/objek dengan kualitas dan karakteristik tertentu yang diidentifikasi oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Erlina (2011:80), berpendapat bahwa populasi adalah sekelompok orang, suatu peristiwa dengan ciri-ciri tertentu yang terletak di suatu daerah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasinya adalah laporan keuangan tahunan Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah pada periode 2014 sampai dengan 2021.

1.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian kecil dari jumlah dan karakteristik suatu populasi. Jika populasinya besar dan peneliti tidak dapat mempelajari semua yang ada dalam populasi, misalnya karena keterbatasan anggaran, tenaga kerja dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel, kesimpulannya dapat diterapkan pada populasi (Sugiyono, 2018: 80). Yusuf (2007:186), secara sederhana dapat dikatakan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih dan mewakili populasi tersebut. Adapun metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode sampel jenuh. Sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel dengan seluruh populasi yang digunakan sebagai sampel (Zulifiah

dan Susilowibowo, 2014). Jadi total sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 8 sampel yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan 2014 sampai 2021 pada perusahaan Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah Indonesia yang dapat diakses melalui www.bumida.co.id.

1.3 Teknik Pengambilan Data

1.3.1 Studi Kepustakaan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kepustakaan (*library research*), yang merupakan bagian dari pengumpulan data sekunder. Penelitian ini mengumpulkan data dengan cara mereview, membaca dalam bentuk sumber bacaan dari buku, jurnal, laporan, dan artikel serta sumber bacaan lainnya. Terkait dengan pembahasan, melalui beberapa data hanya bersifat teoritis. Data tersebut didapatkan dari laporan keuangan tahunan Asuransi Bumiputera Muda Unit Syariah periode 2014 hingga tahun 2021 yang dapat diakses melalui www.bumida.co.id.

Penelitian ini menggunakan teknik dokumentasi karena, peneliti harus menelusuri, mengumpulkan, mencatat dan menghitung data-data yang diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasi oleh website resmi Asuransi Bumiputera Muda Unit Syariah yaitu www.bumida.co.id. Data yang dikumpulkan berupa data laporan keuangan tahun 2014 – 2021 yang meliputi jumlah

pendapatan kontribusi, biaya operasional, dan pertumbuhan aset pada Asuransi Bumiputera Muda Unit Syariah periode 2014 – 2021.

3.4 Sumber Data Penelitian

3.4.1 Data Primer

Situmorang (2010:2) berpendapat bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan sendiri secara langsung dari objek yang diteliti dan untuk kepentingan studi yang bersangkutan. Umar (2013:42) mendefinisikan data primer adalah data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti. Pada penelitian ini tidak menggunakan data primer.

3.4.2 Data Sekunder

Penelitian ini menggunakan data sekunder sebagai data pendukung. Pantiyasa (2013:59), menjelaskan data sekunder sebagai data tidak yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, bukan dari hasil pengumpulan dan pengolahan itu sendiri. Situmorang (2010:2), menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang telah dikumpulkan sebelumnya, dipelajari atau dikumpulkan, diedit, dan diterbitkan oleh lembaga lain. Sering kali bersumber informasi langsung berupa dokumen resmi dan data arsip. Data penelitian ini berasal dari penelusuran literatur, dokumen, dan buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini. Data sekunder pada penelitian ini diperoleh dari website www.bumida.co.id.

3.5 Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan definisi yang diberikan kepada suatu variabel yang memberi arti atau mendefinisikan suatu aktivitas atau membenarkan suatu kegiatan yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Variabel adalah objek penelitian, atau yang menjadi perhatian suatu penelitian. Sesuai dengan judul yang ada, dalam penelitian ini terdapat dua variabel yaitu:

3.5.1 Variabel Dependen (Terikat)

Sugiyono (2018:59), mendefinisikan bahwa variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh atau sebagai akibat dari variabel bebas. Kuncoro (2013:50) mendefinisikan bahwa variabel terikat adalah variabel yang menjadi perhatian utama suatu pengamatan. Pengamat harus mampu memprediksi atau menginterpretasikan variabel terikat dan perubahannya yang terjadi setelahnya. Variabel terikat pada penelitian ini adalah Pertumbuhan Aset Asuransi (Y).

3.5.2 Variabel Independen (Bebas)

Sugiyono (2018:59), menjelaskan bahwa variabel bebas ialah variabel yang mampu mempengaruhi perubahan terhadap variabel terikat. Kuncoro (2013:50), mendefinisikan variabel bebas sebagai variabel yang dapat mempengaruhi perubahan variabel terikat dan nantinya mempunyai hubungan positif atau negatif terhadap variabel

terikat (dependen). Dalam penelitian ini peneliti mendeskripsikan tiga variabel bebas atau variabel bebas:

1. Pendapatan Kontribusi (X_1)
2. Biaya Operasional (X_2)

Tabel 3.1
Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	Pertumbuhan Aset (Y)	Pertumbuhan aset merupakan tingkat tahunan perubahan total aset. Peningkatan aset yang meningkatkan pendapatan usaha akan meningkatkan keyakinan pihak asing terhadap perusahaan (Martono dan Harjito, 2013 : 133).	$\text{Pertumbuhan Aset} = \frac{\text{Total Aset (t)} - \text{Total Aset (t-1)}}{\text{Total Aset (t-1)}} \times 100\%$ <p>Sumber: Cooper et al (2008)</p>	Rasio
2.	Pendapatan Kontribusi (X_1)	Kontribusi adalah jumlah dana yang dibayarkan diperuntukkan bagi pengelolaan risiko dan fee (ujrah) untuk pengelola sebagai kompensasi dari upaya pengelolaan risiko. Bagian pengelolaan risiko disebut sebagai dana tabarru' (Bayinah et al., 2019).	Pendapatan Kontribusi tahun 2014-2021 Asuransi Bumiputera Muda Unit Syariah	Rupiah

3.	Biaya Operasional (X_2)	Menurut Carter dan Usry (2004:29) mendefenisikan “Biaya (Cost) sebagai nilai tukar, pengeluaran, pengorbanan untuk memperoleh manfaat, sehingga dalam akuntansi keuangan, pengeluaran atau pengorbanan pada saat akuisisi diwakili oleh penyusutan saat ini atau dimasa yang akan datang dalam bentuk kas atau aktiva lain”.	Biaya Operasional tahun 2014-2021 Asuransi Bumiputera Muda Unit Syariah	Rupiah
----	-----------------------------	--	---	--------

Sumber: Data diolah (2021)

3.6 Metode dan Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan melaksanakan analisis kuantitatif yang dijelaskan dengan angka-angka, dalam perhitungannya menggunakan metode statistik yang didukung oleh program pengolahan khusus mengolah data statis yaitu SPSS versi 24. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif, pengujian asumsi klasik, dan analisis regresi berganda.

3.6.1 Uji Asumsi Klasik

Penelitian ini menerapkan analisis kuantitatif saat mengolah data penelitian. Penulis menggunakan program SPSS dengan banyak metode analisis regresi linier berganda. Namun sebelumnya perlu

dilakukan uji asumsi klasik yang bertujuan untuk memahami apakah model regresi berganda yang digunakan untuk analisis dalam penelitian ini memenuhi beberapa asumsi klasik, sehingga akan diperoleh estimasi yang baik, karakter yang baik dan efektifitas (Ghozali, 2013:160).

3.6.1.1 Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk melihat normal tidaknya data yang akan dianalisis. Sarjono dan Julianita (2013:53) menyatakan bahwa uji normalitas bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji sebuah model regresi apakah variabel independen, variabel dependen atau keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi normal atau mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan memenuhi normalitas atau tidak (Ghozali, 2015:160).

Penelitian ini melakukan uji normalitas data dengan melihat nilai signifikan di bagian Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk dari dalam tabel *Test of Normality*. Dalam uji normalitas, peneliti menggunakan nilai signifikan di bagian Shapiro-Wilk karena data yang diuji lebih kecil dari pada 50, jika data yang diuji lebih besar dari pada 50 peneliti menggunakan nilai signifikan di Kolmogorov-Smirnov. Sarjono dan Julianita (2011:64) menjelaskan bahwa dasar pengambilan keputusan adalah berdasarkan kriteria pengujian sebagai berikut:

1. Angka signifikan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk signifikan $> 0,05$ menunjukkan data berdistribusi normal.
2. Angka signifikan uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk signifikan $< 0,05$ menunjukkan data tidak berdistribusi normal.

3.6.1.2 Uji Heteroskedastisitas

Wardarjono (2007), Uji heteroskedastisitas adalah suatu kondisi dimana faktor yang rancu tidak mempunyai varian sama. Heteroskedastisitas adalah prediktor regresi normal, tetapi varian tidak efisien (semakin besar populasi atau sampelnya, semakin besar variannya). Ghozali (2018;137), Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadiketidaksamaan variance dalam residual satu pengamatan kepengamatan lain. Jika variance dari residual satu pengamatan kepengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana dasar analisisnya adalah :

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, bergelombang, melebar kemudian menyempit maka telah terjadi gejala heteroskedastisitas.

- b. Jika ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

3.6.1.3 Uji Multikolinearitas

Tujuan dari uji multikolinearitas adalah untuk mengetahui apakah terdapat variabel bebas yang menunjukkan kemiripan antar variabel bebas menghasilkan korelasi yang sangat kuat. Selanjutnya pengujian ini bertujuan untuk menghindari rutinitas proses pengambilan keputusan terhadap pengaruh pengujian parsial masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Model regresi dikatakan multikolinear jika terdapat nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10 (Sujarweni, 2015:158).

Ghozali (2016:103) mengatakan bahwa uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi dalam variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Pengujian ini layak dilakukan untuk penelitian yang variabel independennya lebih dari satu. Metode pengujian yang digunakan yaitu dengan menguji ada tidaknya multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF). Apabila salah satu dari nilai *tolerance* $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka dapat diidentifikasi bahwa terdapat masalah multikolinearitas (Husna, 2017).

3.6.2 Persamaan Analisis Regresi Berganda

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah persamaan regresi linear berganda (*multiple regression*). Analisis regresi berganda merupakan analisis data untuk melihat sebab akibat antara dua variabel independen atau lebih dan satu variabel dependen (Suyono, 2018:5). Dalam analisis ini dapat dilihat bagaimana variabel bebas yaitu pendapatan kontribusi (X1) dan biaya operasional (X2) mempengaruhi variabel terikat yaitu pertumbuhan aset (Y). Penelitian ini menggunakan program SPSS sebagai alat bantu untuk memperoleh hasil yang akurat. Persamaan analisis regresi linier berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (3.1)$$

Keterangan:

- Y : Pertumbuhan Aset Asuransi
- a : Koefisien Konstanta
- X₁, X₂ : Variabel Bebas (Pendapatan Kontribusi dan Biaya Operasional)
- b₁, b₂ : Koefisien Regresi variabel terikat
- e : Error

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Santoso (2012:301), menyatakan bahwa hipotesis merupakan kemungkinan jawaban sementara atas permasalahan yang dihadapi dalam penelitian ini, kebenarannya masih lemah sehingga perlu uji eksperimen. Pengujian hipotesis dilakukan

dengan tujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel bebas dan variabel terikat, dengan cara uji parsial ataupun uji simultan.

3.6.3.1 Uji Simultan (Uji F)

Ghozali dalam Kumaidi (2017) uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen atau terikat. Uji-F bertujuan untuk menguji hipotesis koefisien regresi secara simultan (bersama-sama), yaitu digunakan untuk memastikan bahwa model dapat menjelaskan atau tidak pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sehingga hipotesis kedua dapat dirumuskan dalam uraian kalimat sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh pendapatan kontribusi dan biaya operasional secara simultan terhadap pertumbuhan aset pada Perusahaan Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah.

H_a = Terdapat pengaruh pendapatan kontribusi dan biaya operasional secara simultan terhadap pertumbuhan aset pada Perusahaan Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah.

Sujarweni (2015:162), uji-F ialah uji signifikansi persamaan yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas (X_1, X_2) terhadap variabel terikat (Y). Jika $p < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $p > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. H_0 diterima jika itu berarti tidak pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel kontribusi nasabah dan biaya promosi atas pertumbuhan aset Perusahaan Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah. Sedangkan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan antara kontribusi nasabah dan biaya promosi terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah.

3.6.3.2 Uji Parsial (Uji T)

Ghozali (2016), bahwa Uji statistik T pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji-T digunakan untuk menguji koefisien regresi secara parsial. Untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen secara parsial (masing-masing) maka hipotesis dirumuskan pada uraian kalimat, antara lain:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh pendapatan kontribusi dan biaya operasional secara parsial terhadap pertumbuhan aset pada PT Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah.

H_a = Terdapat pengaruh pendapatan kontribusi dan biaya operasional secara parsial

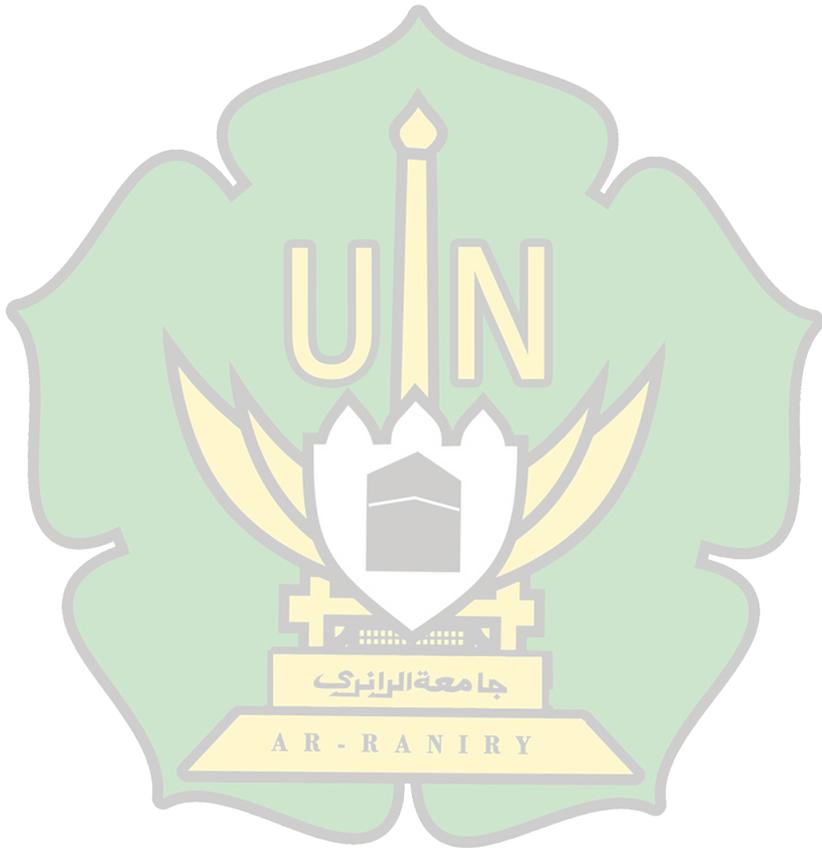
terhadap pertumbuhan aset pada PT Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah.

Sujarweni (2015), uji T adalah uji koefisien regresi parsial yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X_1) memiliki pengaruh secara parsial terhadap variabel terikat (Y). Jika nilai probabilitas signifikansi lebih kecil dari 0,05 (5%) maka variabel independen mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hipotesis diterima jika taraf signifikan ($\alpha < 0,05$) dan hipotesis ditolak jika taraf signifikan ($\alpha > 0,05$), (Sujarweni, 2015:229).

3.6.4 Koefisien Determinan (R^2)

Sujarweni (2015:164) Uji koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk mengetahui persentase variabel terikat yang disebabkan oleh variabel bebas. Nilai koefisien determinasi (R^2) memiliki interval antara 0 sampai 1. Jika nilai R^2 semakin mendekati 1 menandakan hasil untuk model regresi tersebut baik atau variabel independen secara keseluruhan dapat menjelaskan variabel dependen. Sedangkan jika nilai R^2 semakin mendekati 0, maka variabel independen secara keseluruhan tidak dapat menjelaskan variabel dependen. Ghazali (2015:97) menjelaskan nilai R^2 yang rendah berarti kemampuan variabel bebas yang dijelaskan variabel terikat sangat terbatas. Jika nilai mendekati 1 maka variabel bebas

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk menjelaskan variabel terikat Y.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

4.1.1 PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Unit Syariah

Bumida Syariah adalah Unit Usaha Syariah PT Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 (Bumida) yang menjalankan usaha asuransi berdasarkan prinsip syariah. Bumida Syariah telah beroperasi sejak 1 April 2004 berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor: KEP-075/KM.6/2004 tanggal 19 Februari 2004. Pendirian Bumida Syariah dimaksudkan untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat yang menginginkan asuransi yang dijalankan berdasarkan prinsip syariah.

PT Asuransi Umum Bumiputera Muda didirikan pada tahun 1967 berdasarkan akta pendirian perusahaan No.7, tanggal 8 Desember 1967 oleh notaris Raden Soerojo Wongsowidjojo, SH yang berkedudukan di Jakarta dan diumumkan dalam Lampiran Lembaran Negara Republik Indonesia No.15, tanggal 20 Februari 1970. BUMIDA memperoleh izin usaha dari Direktorat Lembaga Keuangan, Direktorat Jenderal Moneter dalam Negeri dan Departemen Keuangan Republik Indonesia melalui surat No: KEP-350/DJM/111.3/7/1973 tanggal 24 Juli 1973 kemudian diperbaharui berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan tahun 1986.

Dalam melaksanakan kegiatan, BUMIDA Syariah diawasi oleh DPS sesuai dengan peraturan yang direkomendasikan oleh DSN-MUI No: U-167/DSN-MUI/IX/2003 tanggal 4 September 2003. Dr. KH. Surahman Hidayat, MA. BUMIDA syariah terdaftar kemudian diatur oleh pihak Otoritas Jasa Keuangan.

PT Asuransi Umum Bumiputera Muda, meresmikan beroperasinya Kantor Cabang Syariah Aceh di Hotel Hermes Palace Banda Aceh, bernama PT BUMIDA Syariah beralamat di Jl. Pak Teuku Moh. Hasan, Sukapeace, Kec. Lueng Bata, Kota Banda Aceh. Peresmian ditandai dengan penandatanganan dokumen oleh Pj Direktur Utama Asuransi Bumida Unit Syariah Ramli Forez, dan dihadiri oleh Wakil Walikota Banda Aceh, Zainal Arifin, serta perwakilan dari sejumlah pemerintahan. dan institusi swasta.

Agenda ini juga merupakan dukungan dan penyesuaian dari perusahaan dalam menyikapi aturan hukum yaitu Qanun Aceh Nomor: 11 Tahun 2018 tentang Lembaga Keuangan Syariah. Keberadaan perusahaan asuransi pada hakekatnya untuk membantu masyarakat, tidak hanya dalam melindungi harta bendanya, tetapi juga dalam investasi masa depan, terutama untuk kelayakan pendidikan keluarga peserta.

4.1.2 Visi dan Misi

3. VISI

Menjadikan perusahaan asuransi umum yang memberikan nilai lebih bagi *stakeholder*.

4. MISI

Menghasilkan bisnis berkualitas dengan:

- a. Menciptakan SDM yang unggul
- b. Mengintegrasikan sistem dan teknologi informasi
- c. Terus berinovasi
- d. Mengembangkan jaringan layanan elektronik yang luas
- e. Mengoptimalkan BUMIDA grup

4.1.3 Falsafah dan Nilai Dasar

1. Idealisme

BUMIDA selalu menjunjung tinggi semangat dan nilai-nilai perjuangan bangsa dalam upaya meningkatkan harkat dan martabat serta kebahagiaan bangsa melalui kemandirian.

2. Berkualitas

Pemantapan sumber daya manusia merupakan kunci utama bagi kesuksesan dan perkembangan perusahaan di masa yang akan datang. Dengan sumber daya yang berkualitas: (keterampilan, manajemen, pengetahuan dan kemakmuran) perusahaan mampu menyediakan kualitas produk serta komitmen yang tinggi untuk menjaga integritas dan etika untuk tata kelola perusahaan yang baik.

3. Dipercaya

Komitmen yang kuat dalam membangun sumber daya manusia yang berkualitas, berinovasi, diferensiasi produk dan layanan yang optimal serta dukungan oleh teknologi informasi yang dapat diandalkan, hal ini akan meningkatkan

kepercayaan dan loyalitas pemangku kepentingan kepada perusahaan.

4. Menguntungkan

Kepercayaan dan loyalitas para pemangku kepentingan terhadap perusahaan akan membawa manfaat timbal balik yang signifikan, tidak hanya bagi pemegang saham, tetapi juga bagi pemegang polis, karyawan dan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan asuransi.

5. Profesionalisme

BUMIDA memiliki kemampuan untuk mengelola bisnis asuransi umum secara profesional, memiliki sumber daya manusia yang terbuka, berpengetahuan dan terampil, siap memberikan pelayanan yang sempurna kepada pelanggan.

6. Kebersamaan

BUMIDA senantiasa menjunjung tinggi dan memantapkan nilai-nilai nasionalisme, serta berjuang dalam solidaritas menuju era globalisasi melalui upaya sinergis dan optimalisasi yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat.

4.1.4 Produk - produk Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah

Perusahaan Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah memiliki berbagai macam produk asuransi, yaitu:

1. Paket ProdukKoe Syariah

a. RumahKoe

RumahKoe adalah produk asuransi sederhana yang memberikan perlindungan rumah tinggal dari berbagai risiko seperti: kebakaran, huru hara, pencurian, dan bencana alam.

b. SehatKoe

SehatKoe adalah produk asuransi berupa paket produk asuransi kesehatan sederhana untuk Anda dan keluarga dengan sistem paket dengan berbagai kemudahan, antara lain: bebas memilih klinik/rumah sakit di seluruh dunia, bebas biaya administrasi dan kwitansi klaim dapat berupa fotokopi yang dilegalisir.

c. MobilKoe

MobilKoe adalah produk asuransi sederhana dan terjangkau yang memberikan perlindungan risiko menyeluruh untuk mobil Anda plus banyak keuntungan seperti: risiko huru hara, terorisme dan sabotase, TJH III, risiko kecelakaan bagi pengemudi dan penumpang dan masih banyak manfaat lainnya.

d. MotorKoe

MotorKoe adalah produk asuransi sederhana dan terjangkau yang memberikan perlindungan Total Loss untuk sepeda motor kesayangan Anda plus berbagai manfaat lainnya seperti: Tanggung Jawab Hukum

kepada pihak ke-3, biaya pengobatan pengemudi dan penumpang, santunan Meninggal Dunia karena kecelakaan bagi pengemudi dan penumpang serta santunan pengurusan dokumen.

e. SiagaKoe

SiagaKoe dirancang untuk memberikan perlindungan kepada anda terhadap risiko cedera akibat kecelakaan.

f. SiswaKoe

SiswaKoe adalah produk asuransi sederhana dan terjangkau yang memberikan perlindungan bagi anak Anda selama melakukan kegiatan di dalam lembaga pendidikan atau di luar lembaga pendidikan selama 24 jam dari risiko kecelakaan diri yang mungkin timbul dengan manfaat antara lain: santunan kematian, santunan catatan tetap, santunan biaya pengobatan, santunan rawat inap, santunan biaya pemakaman dan bantuan beasiswa serta tunjangan lainnya.

g. MahasiwaKoe

MahasiswaKoe Asuransi dirancang untuk memberikan perlindungan kepada mahasiswa dengan memberikan santunan atas risiko pengobatan, rawat inap dan kematian.

h. KaryawanKoe

KaryawanKoe adalah produk asuransi yang memberikan perlindungan bagi pekerja saat melakukan kegiatan yang

berhubungan dengan pekerjaan atau di luar hubungan kerja selama 24 jam terhadap risiko kecelakaan yang mungkin timbul dengan manfaat antara lain: santunan meninggal dunia, santunan cacat tetap, santunan cacat sementara, biaya pengobatan akibat kecelakaan, penggantian alat bantu, santunan gigi palsu, biaya transportasi dan tunjangan lainnya

2. Non Paket Produk Koe Syariah

a. Asuransi kebakaran

Memberikan perlindungan untuk rumah hotel, kantor, gudang, pabrik, ruko, dan bangunan lainnya dari kerusakan akibat kebakaran, gempa bumi, angin topan atau angin topan, ledakan, petir, termasuk kerugian karena kecelakaan pesawat dan asap. Termasuk asuransi kerugian terhadap banjir, gempa bumi, huru hara, erorisme, kerusuhan, vandalisme, akuntabilitas pihak ketiga dan lain-lain.

b. Asuransi Kecelakaan Diri

Memberikan jaminan penggantian kerugian akibat kecelakaan. Termasuk didalamnya penggantian biaya perawatan di rumah sakit, santunan cacat tetap maupun sementara, santunan meninggal dunia dan lain-lain.

c. Asuransi Kendaraan Bermotor

Menjamin perlindungan terhadap kendaraan bermotor baik yang rusak maupun hilang karena benturan atau

kecelakaan, terpeleset, jatuh, perbuatan jahat, pencurian, ataupun kebakaran. Ini termasuk kompensasi atas kerusakan yang disebabkan oleh banjir, bencana alam, tanggung jawab hukum, kerusuhan, terorisme, dan kerusakan lain-lain.

d. Asuransi Kesehatan

Membagikan pertanggungan untuk penggantian semua rawat inap atau rawat jalan di rumah sakit, biaya operasi dan obat-obatan untuk asma, bronkitis, patah tulang, diare akut, infeksi saluran kemih, tumor kelenjar lemak, keracunan, pneumonia, sinusitis, infeksi virus dan lain-lain. Ini termasuk perawatan gigi dan persalinan.

e. Asuransi Pengangkutan

Memberikan perlindungan atau kompensasi kerusakan atau kehilangan barang diangkut (melalui darat, air atau udara) sebagai akibat dari kecelakaan, tenggelam atau karam kapal, pencurian, kebakaran, bencana alam dan lain-lain

f. Asuransi Pinjaman

Memberikan ganti rugi atas kerugian pemilik proyek (*obligee*) karena kontraktor (*principal*) mengundurkan diri atau kontraktor gagal melaksanakan proyek (*performance bond*). Kontraktor tidak melakukan pemeliharaan atau perbaikan (*maintenance bond*), jika

kontraktor tidak mengembalikan uang jaminan sesuai kontrak (*advance payment bond*).

- g. Asuransi Jaminan Sosial dalam Hubungan Kerja di luar Jam Kerja

Pelaksanaan program pelayanan tenaga kerja dan migrasi (Disnakertrans) Provinsi DKI Jakarta memberikan perlindungan terhadap kecelakaan diri dan kematian di luar jam kerja atau karena sedang bekerja di Provinsi DKI Jakarta.

- h. Asuransi tanggung Dokter atau Bidan

Memberi ganti rugi atas tanggung jawab hukum yang diakibat oleh profesi medis. Bekerja sama dengan *ABH Associates*, yang didukung oleh tenaga medis profesional di bidangnya masing-masing.

4.1.5 Pertumbuhan Aset

Menurut Putrakisnanda (2009), pertumbuhan aset menggambarkan bagaimana pertumbuhan aset perusahaan akan mempengaruhi profitabilitasnya. Perusahaan dapat yakin bahwa persentase perubahan total aset merupakan indikator yang baik dalam mengukur pertumbuhan perusahaan. Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan tinggi cenderung menggunakan sumber dana eksternal serta bisnis yang tumbuh dengan cepat harus mengandalkan pendanaan dari luar daripada perusahaan berumbuh

secara lambat. Untuk melihat pertumbuhan aset PT Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah dapat kita lihat pada tabel 4.1.

Tabel 4.1
Pertumbuhan Aset (Dalam Juta Rupiah)

Indikator Total Aset	Tahun	Tahun	Tahun	Tahun	Tahun	Tahun	Tahun	Tahun
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Kas dan setara kas	6,159	5,473	5,339	3,558	3,896	4,139	4,952	4,248
Piutang Kontribusi	2,700	2,753	3,593	3,993	1,918	1,759	1,167	2,290
Piutang Retakaful	2,357	2,397	2,389	0	0	0	0	0
Piutang Reasuransi	0	0	0	2,788	1,904	1,892	1,044	1,002
Deposito	36,728	42,328	45,678	0	0	0	0	0
Investasi pada aset berharga	8,525	6,204	11,436	70,206	73,779	78,067	75,721	79,084
Piutang Investasi	0	0	0	141	144	133	0	0
Aset Tetap	218	206	157	210	182	393	724	1.446
Aset Lainnya	21,986	18,400	19,304	28,187	31,694	25,396	17,636	15,154
Total Aset	78,673	77,760	87,804	109,082	113,518	111,780	101,245	103,224
Pertumbuhan Aset	0,0569	-0,0116	0,1291	0,2423	0,4310	-0,0153	-0,0942	0,0195

Sumber: PT Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah (2022)

Berdasarkan data yang tertera dapat dikatakan bahwa kondisi total aset tidak stabil, dimana terjadi perubahan total aset yang mengalami pasang surut setiap tahunnya. Kemudian pertumbuhan aset tidak selalu meningkat, bahkan pada tahun 2019 dan 2021 pertumbuhan aset mengalami minus. Hal ini dapat disebabkan adanya indikator-indikator laporan keuangan yang berkontribusi

terhadap peningkatan total aset yang nantinya menjadi salah satu pengaruh terhadap pertumbuhan aset Perusahaan Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah.

4.1.6 Pendapatan Kontribusi

Kontribusi merupakan akad takaful adalah perkembangan keuangan (al-i'wad) peserta atau kewajiban yang timbul dari kesepakatan antara peserta dan pengelola. Menurut Pardede, nasabah adalah seseorang yang menitipkan pengelolaan dananya kepada lembaga keuangan syariah untuk digunakan sebagai kegiatan usaha non-perbankan, sehingga mengharapkan imbalan berupa dana atas tabungannya.

Bidang kontribusi asuransi didefinisikan sebagai pembagian kerugian yang sepadan oleh perusahaan asuransi ketika beberapa polis ditanggung oleh orang-orang yang bertanggung jawab atas risiko yang sama. Berdasarkan polis ganti rugi, tertanggung tidak mendapat manfaat dari klaim berapapun jumlah polisnya. Dapat dilihat pertumbuhan kontribusi pesera/nasabah pada tabel 4.2.

Tabel 4.2
Pendapatan Kontribusi (Dalam Juta Rupiah)

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Pendapatan Kontribusi	37.397	40.209	41.109	51.067	45.103	40.725	32.023	41.443

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 diatas terlihat bahwa nasabah yang berkontribusi dalam asuransi tidak stabil. Disebabkan pada tahun 2015 dan tahun 2017 mengalami kenaikan kontribusi. Sedangkan

tahun 2018 – 2020 kontribusi mulai menurun, diikuti dengan meningkatnya pendapatan kontribusi pada tahun 2021. Hal ini terbukti benar, karena pertumbuhan aset meningkat seiring meningkatnya pertumbuhan kontribusi. Namun, jika pertumbuhan kontribusi menurun, pertumbuhan aset juga menurun. Hal ini dapat diartikan penurunan kontribusi berdampak tidak baik pada pertumbuhan aset.

4.1.7 Biaya Operasional

Nafarin (2012) menjelaskan bahwa biaya operasional adalah biaya pokok usaha suatu perusahaan selain harga pokok penjualan. Biaya usaha ini akan terdiri dari biaya penjualan, biaya administrasi, ataupun biaya umum.

Tabel 4.3
Biaya Operasional (Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021
Biaya Operasional	19.250	19.661	18.877	24.871	23.867	21.027	19.145	25.043

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan data pada tabel 4.3 biaya Operasional hampir sama dengan kontribusi, keduanya tidak stabil dalam laporan keuangan Asuransi Bumiputera Muda Unit Syariah. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, pada tahun 2016 biaya operasional lebih sedikit dibandingkan tahun 2017. Kemudian pada tahun 2017 dan 2018 biaya operasional meningkat, sedangkan pada tahun 2019 dan 2020 biaya promosi kembali menurun dan pada tahun 2021 biaya operasional mulai meningkat kembali.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1 Hasil Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk memeriksa deskripsi variabel penelitian. Tujuan dan fungsi uji analisis statistik ialah untuk memberikan wawasan dan mengukur data dalam bentuk angka yang berlaku umum untuk digunakan sebagai data penelitian. Hasil uji analisis statistik deskriptif tertera pada tabel 4.4 sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Aset	8	-942.00	4310.00	947.1250	1699.72094
Pendapatan Kontribusi	8	32.02	51.07	41.1345	5.50989
Biaya Operasional	8	18.88	25.04	21.4676	2.68874
Valid N (listwise)	8				

Sumber: Data diolah (2022)

Dari data di atas bahwa sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 15 sampel, diperoleh dari laporan keuangan tahunan 2014-2021 (8 tahun) pada 3 variabel Perusahaan Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah yaitu pendapatan kontribusi, biaya operasional dan pertumbuhan aset ($8 \times 3 = 24$). Berdasarkan Tabel 4.4 dapat dilihat bahwa :

1. Variabel pertumbuhan aset (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 947.1250 dengan standar deviasi 1699.72094.
2. Variabel pendapatan kontribusi (X₁) memiliki nilai rata-rata sebesar 41.1345 dengan standar deviasi 5.50989.
3. Variabel biaya operasional (X₂) memiliki nilai rata-rata sebesar 21.4676 dengan standar deviasi 2.68874.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas memiliki tujuan untuk menguji suatu model regresi apakah variabel bebas, variabel terikat, yang keduanya berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik ialah yang memiliki distribusi normal atau mendekati distribusi normal. Uji normalitas dalam penelitian ini melibatkan pengujian normalitas data dengan dilihat melalui nilai signifikansi pada bagian *Shapiro-Wilk* pada tabel *Test Of Normality*. Hasil pengujian normalitas data dari penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.5.

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.228	8	.200*	.949	8	.697
Y	.213	8	.200*	.897	8	.274

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Sumber: Data diolah (2022)

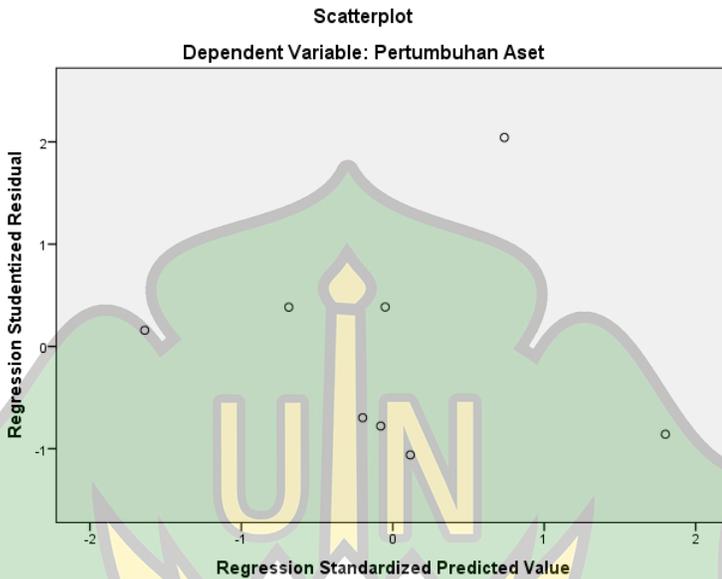
Berdasarkan hasil dari Tabel 4.5 dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki nilai normalitas yaitu pada variabel bebas (X) sebesar 0,697 dan variabel terikat (Y) sebesar 0,274 yang artinya lebih besar dari 0,05, maka nilai tersebut terdistribusi normal.

4.2.2.2 Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas (Ghozali, 2015:139). Cara mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID) dasar analisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas

Gambar 4.1 Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data diolah (2022)

4.2.2.3 Multikolinieritas

Tujuan dari uji multikolinieritas adalah untuk menguji korelasi antar variabel bebas. Hasil pengujian dapat dilihat pada Tabel 4.6.

Tabel 4.6
Hasil Uji Multikolineritas

Coefficients ^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	8334.571	4359.952		-1.912	.114		
	Pendapatan Kontribusi	223.748	138.262	.725	1.618	.167	.466	2.147
	Biaya Operasional	3.629	283.334	.006	.013	.990	.466	2.147

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset

Sumber: Data diolah (2022)

Pada Tabel 4.5 yang menunjukkan semua nilai *tolerance* >,0,10 (dengan X1 = 0,466 dan X2 = 0,466) dapat dikatakan bahwa diantara variabel tidak terdapat multikolineritas. Jika hasil perhitungan VIF menunjukkan nilai VIF pada semua variabel X < 10 (dengan X1 = 2,147 dan X2 = 2,147). Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolineritas diantara variabel independen dalam model regresi dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

4.2.3 Persamaan Analisis Regresi Linier Berganda

Uji regresi linier berganda ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendapatan kontribusi dan biaya operasional terhadap pertumbuhan aset. Selain itu untuk mengetahui besarnya pengaruh

antara variabel independent terhadap variabel dependen. Berikut hasil *output* ditunjukkan pada tabel 4.6.

Tabel 4.7
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a						
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-8334.571	4359.952		-1.912	.114
	Pendapatan Kontribusi	223.748	138.262	.725	1.618	.167
	Biaya Operasional	3.629	283.334	.006	.013	.990

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset

Sumber: Data diolah (2022)

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e \quad (4.1)$$

$$Y = -8334,571 + 223,748 X_1 + 3,629X_2 + e \quad (4.2)$$

Berdasarkan Tabel 4.6 diperoleh hasil pengolahan data persamaan regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 24 yaitu sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -8334,571 yang artinya jika kontribusi nasabah (X_1) dan biaya promosi (X_2) bernilai 0 maka pertumbuhan aset akan bernilai 8334,571.
2. Koefisien regresi pendapatan kontribusi (X_1) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset. Nilai b_1 sebesar 223,748 artinya jika variabel kontribusi nasabah (X_1) meningkat sebesar 1 poin maka akan meningkatkan juga pertumbuhan aset (Y) PT Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah sebesar

223,748 dengan asumsi bahwa variabel independen yang nilai lainnya adalah tetap.

3. Koefisien regresi biaya operasional (X_2) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset. Nilai b_2 sebesar 3,629 artinya jika variabel biaya operasional (X_2) meningkat sebesar 1 poin maka akan menurunkan pertumbuhan aset (Y) PT Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah sebesar 3,629 dengan asumsi bahwa variabel independen yang nilai lainnya adalah tetap.

4.2.4 Pengujian Hipotesis

4.2.4.1 Uji Simultan (Uji F)

Tujuan dari pengujian simultan (bersama-sama) ialah untuk mengetahui apakah, variabel kontribusi nasabah dan biaya operasional secara bersama-sama memiliki..pengaruh terhadap pertumbuhan aset. Hasil uji simultan pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 4.7.

Tabel 4.8
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10762840.330	2	5381420.164	2.844	.150 ^b
	Residual	9460518.547	5	1892103.709		
	Total	20223358.880	7			
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset						
b. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Pendapatan Kontribusi						

Sumber: Data diolah (2022)

Berdasarkan hasil uji-F dari tabel di atas, yang dapat dipergunakan untuk memprediksi variabel kontribusi nasabah dan biaya operasional terhadap pertumbuhan aset. Dari hasil perhitungan terlihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,150 > 0,05$ maka hal ini menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak. H_0 diterima yang artinya tidak berpengaruh signifikan secara simultan antara variabel kontribusi nasabah (X_1) dan biaya operasional (X_2) terhadap variabel pertumbuhan aset (Y) PT Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah.

4.2.4.2 Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial dilakukan untuk mengetahui apakah variabel independen secara individual (parsial) berpengaruh terhadap variabel dependen. Hasil uji parsial (uji T) pada penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4.9
Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8334.571	4359.952		-1.912	.114
	Pendapatan Kontribusi	223.748	138.262	.725	1.618	.167
	Biaya Operasional	3.629	283.334	.006	.013	.990

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset

Sumber: Data diolah (2022)

Dari Tabel 4.8 diperoleh nilai T variabel pendapatan kontribusi (X_1) sebesar 1,618 dan nilai signifikansi sebesar 0,167. Hasil nilai T bernilai positif dengan nilai sig $0,167 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), yang berarti variabel pendapatan kontribusi (X_1) memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah.

Hasil uji parsial pada variabel biaya operasional memperoleh nilai T variabel biaya operasional (X_2) sebesar 0,013 dengan nilai signifikansi sebesar 0,990. Hasil nilai T terbilang negatif dengan nilai sig $0,990 > 0,05$. Maka H_0 diterima dan H_a ditolak (koefisien regresi tidak signifikan), memiliki arti bahwa variabel biaya promosi (X_2) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah.

4.2.5 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana hubungan antara variabel dependen adalah independen atau sebaliknya sejauh mana kontribusi variabel independen mempengaruhi. Hasil uji determinasi (R^2) dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4.10
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.532	.345	1375.53761
a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Pendapatan Kontribusi				
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset				

Sumber: Data diolah (2022)

Pada Tabel 4.9 menunjukkan bahwa koefisien determinasi (R^2) bernilai sebesar 0,532. Artinya 53,2% variabel terikat berupa pertumbuhan aset dapat dipengaruhi oleh variabel pendapatan kontribusi dan biaya operasional sedangkan sisanya sebesar 46,8% dipengaruhi oleh faktor lain yang dianggap memiliki pengaruh terhadap Pertumbuhan Aset. Misalnya portofolio, modal berbasis risiko, pertumbuhan modal, profitabilitas, dan pengembalian.

4.3 Pembahasan Penelitian

4.3.1 Pengaruh Pendapatan Kontribusi dan Biaya Operasional terhadap Pertumbuhan Aset Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah

Berdasarkan hasil uji secara simultan (Uji-F), menjelaskan bahwa variabel independen (pendapatan kontribusi dan biaya operasional) secara simultan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (pertumbuhan aset) pada Perusahaan Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah. Dibuktikan hasil uji-F yang

memiliki nilai sebesar F 2,844 dan nilai signifikan 0,150. Dari perhitungan maka dapat menunjukkan bahwa nilai signifikan sebesar $0,150 > 0,05$ yang memiliki arti bahwa nilai F lebih besar dari nilai standar α 5% ($\alpha = 0,05$), sehingga dapat disimpulkan pendapatan kontribusi dan biaya operasional diuji secara simultan tidak memberi pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan aset pada Perusahaan Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah.

Pengujian secara bersama-sama dapat dilakukan dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2). Jika nilai $R^2 \neq 0$, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Berdasarkan Tabel 4.9 koefisien determinasi (R^2) memiliki nilai sebesar $0,532 \neq 0$. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan kontribusi dan biaya operasional secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan aset, sedangkan sisanya bernilai sebesar 46,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang dianggap memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (pertumbuhan aset). Misalnya portofolio, modal berbasis risiko, pertumbuhan modal, profitabilitas dan pengembalian. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imanda (2017), Amrulloh (2019), dan Watika (2020) menyatakan bahwa pendapatan kontribusi dan biaya operasional secara simultan (bersama-sama) tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset perusahaan Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah

4.3.2 Pengaruh Pendapatan Kontribusi terhadap Pertumbuhan Aset Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah

Berdasarkan uji statistik secara parsial (Uji-T), dapat disimpulkan bahwa nilai T variabel pendapatan kontribusi (X_1) bernilai 1,618 dengan signifikansi sebesar 0,167. Hasil dari nilai T positif dan $\text{sig. } 0,167 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (koefisien regresi tidak signifikan) dimana variabel pendapatan kontribusi (X_1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset. Artinya, berdasarkan indikator pendapatan kontribusi saat ini, variabel pendapatan kontribusi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak kontribusi yang diterima maka semakin besar juga dana yang akan diinvestasikan, serta semakin besar peluang keuntungan yang diperoleh perusahaan. Meningkatnya keuntungan perusahaan akan berdampak positif terhadap pertumbuhan aset perusahaan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Amrulloh (2019), Yulia (2020) mengenai pendapatan kontribusi terhadap pertumbuhan aset menunjukkan bahwa variabel pendapatan kontribusi tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset. Dengan demikian, penyebab pendapatan kontribusi tidak meningkat dikarenakan terlalu banyak klaim yang harus diselesaikan oleh perusahaan Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah sehingga berdampak dan membuat perusahaan tersebut tidak meningkatkan pertumbuhan aset.

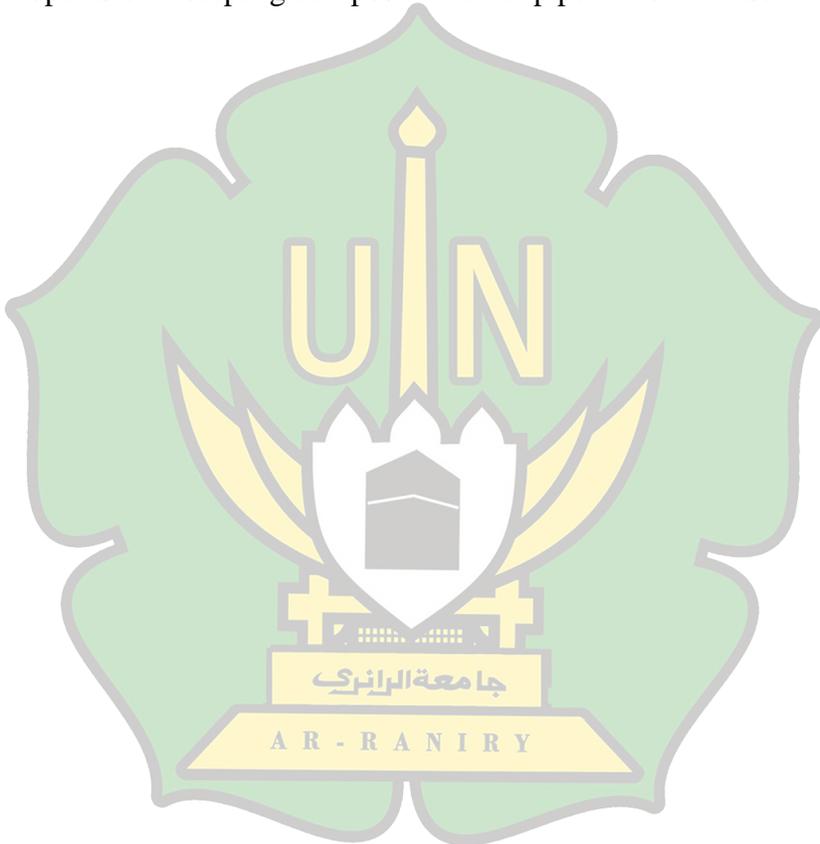
Hasil penelitian ini tidak didukung oleh Jajuli (2021) dan Humaira (2021) meneliti mengenai pendapatan kontribusi terhadap pertumbuhan aset. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa variabel pendapatan kontribusi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan aset.

4.3.3 Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pertumbuhan Aset Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah

Berdasarkan uji statistik secara parsial (Uji-T), dapat disimpulkan bahwa nilai T variabel biaya operasional (X_2) bernilai sebesar 0,013, dan nilai signifikansi sebesar 0,990. Hasil nilai T bernilai positif dan nilai sig. $0,990 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Variabel biaya operasional berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset. Artinya, berdasarkan indikator biaya operasional yang ada, variabel biaya operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah.

Hasil penelitian mendukung penelitian yang dilakukan oleh Aline dan Siti (2020), Watika (2021), dan Suvianti (2021) melakukan penelitian mengenai Biaya Operasional terhadap Pertumbuhan Aset. Hasil dari penelitian tersebut mengatakan bahwa beban operasional tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset, dikarenakan terlalu banyak biaya operasional yang digunakan untuk promosi produk tetapi tidak meningkatkan kontribusi nasabah, sehingga tidak membawa arti apa-apa terhadap pertumbuhan aset perusahaan Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah dan

tidak memiliki peningkatan, maka dapat menyebabkan perusahaan menurun. Hasil penelitian ini tidak didukung oleh Imanda, Putri (2017) dan Hasanah (2020) mengenai pengaruh biaya operasional terhadap pertumbuhan aset. Berdasarkan hasil uji parsial biaya operasional berpengaruh positif terhadap pertumbuhan aset.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dan penelitian yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa jawaban dari rumusan permasalahan yaitu sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan peneliti dengan menggunakan Uji-F diperoleh hasil bahwa variabel pendapatan kontribusi dan biaya operasional secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan aset pada Asuransi Bumiputera Muda 1967 Unit Syariah dengan nilai F sebesar 2,844 dan nilai signifikansi $0,150 < 0,05$. Artinya, tidak terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan antara variabel independen atau pendapatan kontribusi (X_1) dan biaya operasional (X_2) terhadap variabel pertumbuhan aset (Y) Asuransi Umum Bumiputera Muda unit Syariah. Jika dilihat dari nilai koefisien determinan R^2 yang dihasilkan dari penelitian ini adalah 0,532 maka kedua variabel tersebut secara bersama-sama berpengaruh terhadap pertumbuhan aset, sedangkan sisanya 0,468 dipengaruhi oleh variabel – variabel lain diluar model.
2. Menurut hasil pengujian yang dilakukan terhadap variabel pendapatan kontribusi, terlihat bahwa variabel pendapatan kontribusi (X_1) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap

pertumbuhan aset (Y). Hal dapat dilihat dari nilai T sebesar 1,618 dengan nilai sig. $0,167 < 0,05$. Artinya semakin tinggi pendapatan kontribusi pada asuransi syariah maka semakin tinggi pula pertumbuhan aset perusahaan Asuransi Bumiputera Muda Unit Syariah, tetapi jika pendapatan kontribusi semakin tinggi dan beriringan dengan pengeluaran klaim perusahaan yang terbilang banyak maka hal tersebut tidak membawa arti apa-apa terhadap pertumbuhan aset perusahaan Asuransi Bumiputera Muda Unit Syariah.

3. Dari hasil pengujian yang dilakukan untuk variabel biaya operasional, dapat diketahui bahwa variabel biaya operasional (X_2) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap pertumbuhan aset (Y). Hal ini dilihat dari nilai T sebesar 0,013 dengan nilai sig. $0,990 > 0,05$. Ini berarti bahwa biaya operasional tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan aset. Dikarenakan banyaknya pengeluaran/biaya untuk promosi produk dan tidak ada peningkatan kontribusi, maka hal ini akan menurunkan tingkat pertumbuhan aset perusahaan Asuransi Bumiputera Muda Unit Syariah.

5.2 Saran

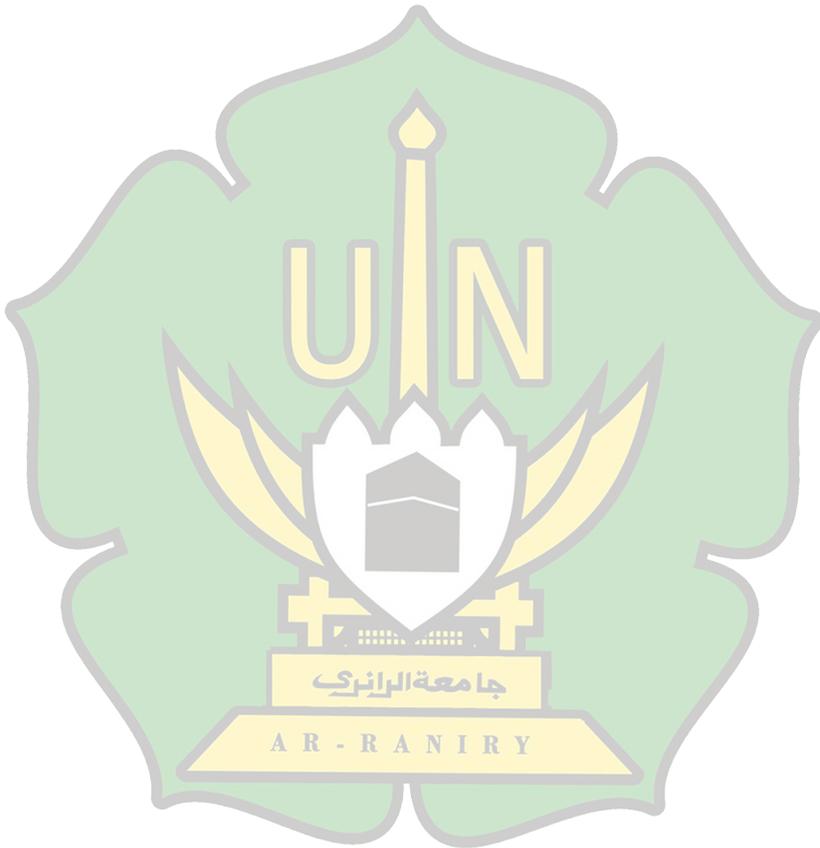
Adapun saran yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi akademik untuk pengetahuan dan wawasan baik secara teoritis maupun praktis tentang perusahaan asuransi PT

Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah. Penelitian ini diharapkan agar dapat dipertimbangkan untuk penelitian selanjutnya jika menggunakan variabel yang sama, karena semua variabel memiliki pengaruh sebesar 53,2%. Sedangkan sisanya sebesar 46,8% yang dapat dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti portofolio, modal berbasis risiko, pertumbuhan modal, profitabilitas, biaya promosi dan pengembalian. Selain itu, juga diharapkan untuk menambah rentang tahun pengamatan sampel dan memperluas fokus penelitian serta melakukan penelitian pada asuransi syariah lainnya.

2. Perusahaan Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah harus terus memantau biaya operasional yang dikeluarkan, jika terlalu banyak biaya operasional dan tidak menambahkan pendapatan maka semua itu tidak akan berarti dan menyebabkan perusahaan akan menjadi menurun.
3. Penelitian ini menggunakan sampel dari Perusahaan Asuransi Umum Bumiputera Muda 1967 Unit Syariah 8 tahun terakhir. Penelitian selanjutnya sebaiknya menggunakan sampel yang lebih besar.
4. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan beberapa variabel baru yang belum digunakan dalam penelitian ini, dan mencoba memperluas objek pembahasan.
5. Penelitian ini juga diharapkan praktisi tetap menjaga kualitas perusahaan dengan mengajak masyarakat untuk tetap menjadi pelanggan Bumida, karena semakin banyak pelanggan yang

menutup polis maka semakin banyak premi dan investasi yang akan mempengaruhi pertumbuhan aset Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah.



DAFTAR PUSTAKA

- Alien L & Siti Zulaikha. 2020. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Aset Asuransi Syariah Periode 2013-2017, 7(2), 1-14.
- Amrulloh, Fathi. 2019. Pengaruh Kontribusi Peserta dan Klaim terhadap Aset pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia (Periode 2014-2017). Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Annas, S. 2021. ASURANSI SYARIAH (Sebuah Pengenalan Sejarah, Dasar Hukum, Perkembangan Serta Kendala). Artikel Pengadilan.
- Awaliah, F. 2017. Analisis Pelaksanaan Akad Tabarru' pada Asuransi Syariah (Studi pada PT. Asuransi Takaful Keluarga Bandar Lampung). Thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Bumida. 2021. Laporan Keuangan Tahunan. www.bumida.co.id (diakses pada tanggal 15 April 2021)
- Bpnh. 2018. Tim Analisis dan Evaluasi Hukum Tentang Perasuransian (asuransi syariah) uu no. 2 tahun 1992. <https://bphn.go.id/data/documents/asuransi.pdf> (diakses pada tanggal 24 Mei 2021).
- Fatmawati, Novia Dwi. 2021. Pengaruh Pendapatan Premi, Klaim, Investasi dan Biaya Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia. *Journal Of Sharia Finance and Banking*, 1(1), hlm. 1.
- Fitriani. 2021. Konsep Asuransi Syariah Menurut Wahbah Az-Zuhaili. Skripsi, Studi Perbankan Syariah Institut Agama Islam Parepare.

- Gemala, D. 2007. *Aspek-Aspek Hukum Dalam Perbankan Dan Persuransian Syariah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, hlm.136.
- Hasanah, Uswatun. 2020. *Analisa Komparatif Pertumbuhan Aset, Pertumbuhan Biaya Operasional dan Biaya Tenaga Kerja terhadap Laba pada Bank Konvensional dan Bank Umum Syariah yang terdaftar di BEI dan OJK pada periode tahun 2015-2018*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana Jakarta.
- Haryani, Dwi Septi. 2019. *Pengaruh Periklanan dan Promosi Penjualan terhadap Keputusan Pembelian pada Perumahan Griya Puspandari Asri Tanjung Pinang*. *Jurnal Dimensi*, 8(1), 54-70.
- Hikmah, U. A. 2018. *Analisis Tingkat Pemahaman Dan Peran Agen Dalam Meningkatkan Minat Nasabah Asuransi Syariah (Studi Kasus Pada Ajb Bumiputera 1912 Syariah Cabang Banda Aceh*. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Humaira, Wizaratu. 2021. *Pengaruh Pendapatan Kontribusi, Hasil Underwriting dan Risk Based Capital terhadap Pertumbuhan Aset pada Asuransi Jiwa Syariah*. Program Studi Akuntansi, Politeknik Negeri Banjarmasin.
- Husein, Syahatah. *Ekonomi Rumah Tangga Muslim*, Gema Insani Press, Jakarta, 1998, hlm. 102.

- Imanda, Putri. 2017. Pengaruh Klaim, Premi, Hasil Investasi, dan Beban Operasional terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Kerugian Syariah di Indonesia. UIN Raden Fatah Palembang.
- Immanuel, Brilliance Hymy & Sherly Tanoto. 2019. Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Di PT Hastaco Tour and Travel, 7(1), hlm.4.
- Jajuli. 2021. Pengaruh Pendapatan Kontribusi, Klaim, Dan Hasil Investasi Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Pada Pt Asuransi Allianz Life Indonesia Unit Syariah (Study Kasus di Jakarta Pada PT Asuransi Allianz Life Indonesia Unit Syariah Periode 2014 – 2020). Thesis, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Jalaluddin, (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Masyarakat Banda Aceh Dalam Pemilihan Asuransi Jiwa Syariah. *Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam* 4(1), Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Kibthi, M. 2019. Pengaruh Pertumbuhan Premi, Beban Klaim, Rasio Solvabilitas, Hasil Investasi Dan Rasio Beban Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah Di Indonesia. 2012 – 2017. Skripsi, Studi Ekonomi Syariah Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Kusuma, M. F. 2020. Strategi Pengembangan Asuransi Syariah Bumiputera di Aceh tahun 2016-2018. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Larasati, Auliya. 2018. Pengaruh Kontribusi Peserta, Klaim, Hasil Underwriting terhadap Laba Perusahaan Asuransi jiwa Syariah. Skripsi, Studi Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung.
- Lila, B. 2019. Peran Agen dalam Meningkatkan Penjualan Polis Asuransi Jiwa Syariah (Studi Pada PT. Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Kantor Pemasaran Syariah Cabang Banda Aceh).

Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Luvita, Marissa. 2018. Efektivitas Strategi Promosi Terhadap Keputusan Pembelian Polis Asuransi (Studi Kasus Pada Pt Asuransi Jiwa Syariah Bumiputera Cabang Banda Aceh). Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Maulida, Ira Siti Rohma. 2019. Pengaruh Biaya Promosi dan Biaya Tenaga Kerja terhadap Profitabilitas di PT Bank Syariah Mandiri, 3(1), hlm. 15-27, *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Syariah*.

Nangoy, Selvie., Mandey, Silvy. L., & Kawet Lotje. 2008. Pengaruh Promosi, Harga, Dan Distribusi Terhadap Keputusan Pembelian Pakaian Pada Matahari Departemen Store Manado (Studi Kasus Di Matahari Departemen Store Manado Town Square). Pascasarjana Unsrat.

OJK. 2021. Laporan Perkembangan Keuangan Syariah Indonesia 2021. hlm. 68-70

Purwaningrum, S & Dian Filianti. 2020. Determinan Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia Periode 2013-2018, 7(5), 1-16.

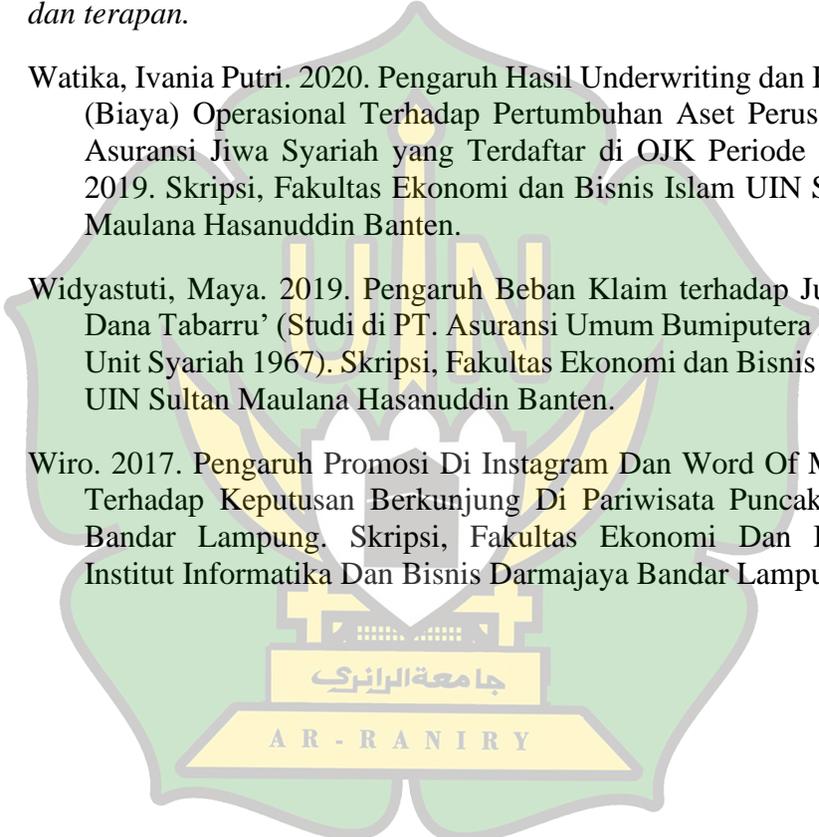
Ratna, Diah. 2019. Pengaruh pendapatan Kontribusi, Klaim, dan Hasil Investasi terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.

Rudianto, Akuntansi Manajemen, (Jakarta: Grasindo, 2006)

Salamuddin. 2013. Pengaruh Biaya Promosi Terhadap Peningkatan Jumlah Peserta Asuransi: Studi Di Ajb Bumiputera 1912 Divisi Syariah. *Jurnal Graha Pramita*.

- Selviana, Sevi. 2018. Pengaruh Kontribusi Peserta, Klaim, Dan Hasil Investasi Terhadap Surplus Underwriting. Skripsi, Studi Perbankan Syariah UIN Raden Intan Lampung.
- Simamora, R. Elisabeth. 2007. Analisis Faktor-faktor yang Membangun Kepuasan Nasabah untuk Meningkatkan Loyalitas Pelanggan. Thesis, Program Studi Magister Manajemen Universitas Diponegoro.
- Suciati, Tiar. 2021. Pengaruh Biaya Operasional, Investasi, dan Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan Asuransi Syariah di Indonesia Periode 2017-2020. Skripsi thesis, Universitas Pancasakti Tegal.
- Suerjono, Soekanto. 2006. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta: Raja Grafindo Persada, hlm. 269.
- Sugiono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif-Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sundari. 2019. Analisis Efisiensi Biaya Operasional terhadap Tingkat Pendapatan Usaha Jual Beli Pisang di Pasar Minasa Maupa Kabupaten Gowa. Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sukasada, A. 2019. Kebijakan Pemerintah dalam Bidang Ekonomi <https://sukasada.bulelengkab.go.id/informasi/detail/artikel/kebijakan-pemerintah-dalam-bidang-ekonomi-59> (diakses pada tanggal 14 Juli 2021)
- Susanti, M. 2017. Strategi Promosi Pariwisata Guna Meningkatkan Jumlah Pengunjung Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi di Pantai Batu Lapis Kalianda Lampung Selatan). Skripsi Thesis, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Intan Lampung.
- Wahidin. 2018. Analisis Pertumbuhan Aset dan Struktur Modal yang Mempengaruhi Profitabilitas Perusahaan pada PT. Telekomunikasi Indonesia. Skripsi, Studi Manajemen UIN Alaudin Makassar

- Wazin, B & Muhyani. 2019. Pengaruh Kontribusi Produk Syariah terhadap Pertumbuhan Aset pada Perusahaan di Indonesia 2012-2018, 5(2), 1-12.
- Wardhani, Risma Kartika Mulya. 2017. Faktor-faktor yang mempengaruhi Kontribusi Peserta pada Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah di Indonesia, 4(10), hlm. 804-805. *Jurnal Ekonomi Syariah dan terapan*.
- Watika, Ivania Putri. 2020. Pengaruh Hasil Underwriting dan Beban (Biaya) Operasional Terhadap Pertumbuhan Aset Perusahaan Asuransi Jiwa Syariah yang Terdaftar di OJK Periode 2016-2019. Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Widyastuti, Maya. 2019. Pengaruh Beban Klaim terhadap Jumlah Dana Tabarru' (Studi di PT. Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah 1967). Skripsi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Wiro. 2017. Pengaruh Promosi Di Instagram Dan Word Of Mouth Terhadap Keputusan Berkunjung Di Pariwisata Puncak Mas Bandar Lampung. Skripsi, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Institut Informatika Dan Bisnis Darmajaya Bandar Lampung.



LAMPIRAN



Lampiran 1 Tabulasi Data

Instansi	Tahun	Pendapatan Kontribusi (X1) (Rp)	Biaya Operasional (X2) (Rp)	Pertumbuhan Aset (Y) (%)
Asuransi Umum Bumiputera Muda Unit Syariah	2014	37.397.000.000	19.250.000.000	0,0569
	2015	40.209.000.000	19.661.000.000	-0,0116
	2016	41.109.000.000	18.877.000.000	0,1291
	2017	51.067.000.000	24.871.000.000	0,2423
	2018	45.103.000.000	23.867.000.000	0,4310
	2019	40.725.000.000	21.027.000.000	-0,0153
	2020	32.023.000.000	19.145.000.000	-0,0942
	2021	41.443.000.000	25.043.000.000	0,0195

Lampiran 2 Hasil Analisis Output

Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pertumbuhan Aset	8	-942.00	4310.00	947.1250	1699.72094
Pendapatan Kontribusi	8	32.02	51.07	41.1345	5.50989
Biaya Operasional	8	18.88	25.04	21.4676	2.68874
Valid N (listwise)	8				

Lampiran 3 Uji Asumsi Klasik

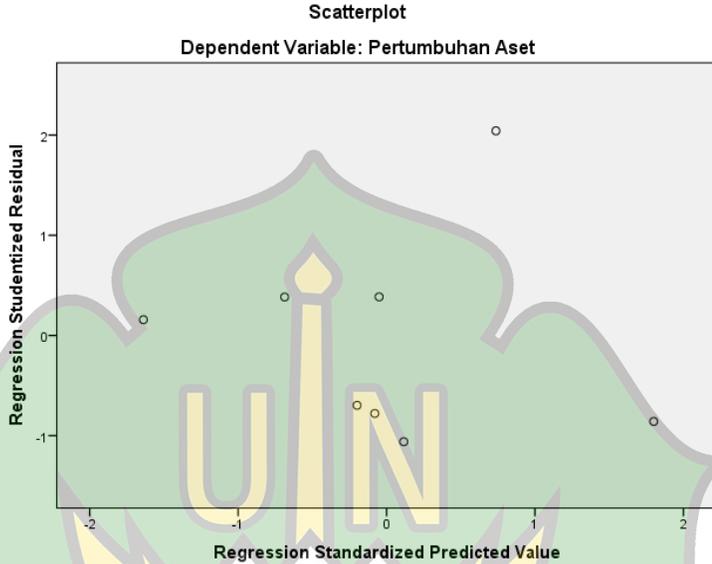
Uji Normalitas

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	.228	8	.200*	.949	8	.697
Y	.213	8	.200*	.897	8	.274

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Heterokedastisitas



Uji Multikolineritas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-8334.571	4359.952		-1.912	.114		
	Pendapatan Kontribusi	223.748	138.262	.725	1.618	.167	.466	2.147
	Biaya Operasional	3.629	283.334	.006	.013	.990	.466	2.147

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset

Uji Regresi Linier berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8334.571	4359.952		-1.912	.114
	Pendapatan Kontribusi	223.748	138.262	.725	1.618	.167
	Biaya Operasional	3.629	283.334	.006	.013	.990

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset

Lampiran 4 Uji Hipotesis

Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	10762840.330	2	5381420.164	2.844	.150 ^b
	Residual	9460518.547	5	1892103.709		
	Total	20223358.880	7			

a. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset

b. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Pendapatan Kontribusi

Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8334.571	4359.952		-1.912	.114
	Pendapatan Kontribusi	223.748	138.262	.725	1.618	.167

Biaya Operasional	3.629	283.334	.006	.013	.990
a. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset					

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.730 ^a	.532	.345	1375.53761
a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Pendapatan Kontribusi				
b. Dependent Variable: Pertumbuhan Aset				

